



**KELAYAKAN PENYAJIAN MATERI MEMBACA
DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA*
JENJANG SMP TERBITAN INTAN PARIWARA**

Skripsi

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Disusun oleh :

Nama : Widiana

NIM : 2102407008

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Program Studi RPP: Pendidikan Bahasa Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Juli 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Mujimin, S.Pd
NIP 197209272005011002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 07 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Dewa Made Kartadinata
NIP 195111181984031001

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum.
NIP 196111261990022001

Penguji I

Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd
NIP 196001041988032001

Penguji II

Penguji III

Mujimin, S.Pd
NIP197209272005011002

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd
NIP 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 Juli 2011

Widiana
NIM 2102407008



ABSTRAK

Widiana. 2011. Kelayakan Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., Pembimbing II Mujimin, S.Pd.

Kata Kunci : Buku teks, penyajian materi, dan membaca

Buku teks mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah seharusnya buku teks yang mempunyai kualitas bagus, baik dari segi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Salah satu buku teks yang sudah diterbitkan dan digunakan sebagai bahan ajar adalah buku teks "*Kulina Basa Jawa*" jenjang SMP terbitan Intan Pariwara. Meskipun buku tersebut sudah dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, namun buku tersebut masih perlu diteliti lagi.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi. Data penelitian ini adalah pola penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara, sedangkan sumber datanya adalah buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik baca, pilah, dan catat. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi, sedangkan teknik pemaparan hasil analisis menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara adalah 61,22% dengan kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan presentase kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah kelas VII 72,39% dengan kategori cukup berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 81,25%, 62,5%, 83,33%, dan 62,5%, kelas VIII 59,50% dengan kategori kurang berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 64,28%, 28,5%, 80,95% dan 64,28%, dan kelas IX 51,78% dengan kategori sangat kurang berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 64,28%, 14,28%, 71,42%, dan 57,14%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang disampaikan penulis adalah untuk guru/penerbit/penulis hendaknya lebih memperhatikan kualitas buku teks sehingga benar-benar layak digunakan sebagai bahan ajar untuk memperoleh kualitas pendidikan yang maksimal.

SARI

Widiana. 2011. Kelayakan Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks *Kulina Basa Jawa* untuk Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., Pembimbing II Mujimin, S.Pd.

Tembung Pangrunut : Buku teks, penyajian materi, dan membaca

Buku teks gedhe gunane ing jagad piwulangan. Buku teks kang digunakake ing sekolah kudune sing kuwalitase apik saka isine materi, penyajiane materi, basa lan kawacanane, uga grafikane. Salah sijine buku teks kang wis diterbitake uga wis digunakake minangka sarana piwulangan yaiku buku teks “Kulina Basa Jawa” jenjang SMP terbitane Intan Pariwara. Sanadyan buku kasebut wis didadekake sarana mulang ing sekolah, nanging buku kasebut perlu diteliti maneh.

Perkara kang dirembug ing panaliten iki yaiku kepriye penyajiane materi maca ing buku teks *Kulina Basa Jawa jenjang SMP* terbitane Intan Pariwara. Gandheng karo perkara kasebut panaliten iki nduweni ancas njlentrehake kepriye penyajiane materi maca ing buku teks *Kulina Basa Jawa jenjang SMP* terbitan Intan Pariwara.

Panaliten iki migunakake *pendekatan analisis isi*. Dene *data* panalitene yaiku *pola* penyajiane materi maca ing buku teks *Kulina Basa Jawa jenjang SMP* terbitane Intan Pariwara. *Sumber datane* yaiku buku teks *Kulina Basa Jawa jenjang SMP* terbitane Intan Pariwara. *Teknik pengumpulan datane* nganggo teknik waca, pilih, lan catet. *Analisis datane* nggunakake *analisis isi*, lan *pemaparan hasil* analisis nganggo *metode informal*.

Asil panaliten iki nuduhake penyajiane materi maca ing buku teks *Kulina Basa Jawa jenjang SMP* terbitane Intan Pariwara yaiku 61,22% tegese kurang pantes kanggo sarana mulang. Asil kasebut saka *Persentase* penyajiane materi maca ing buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII, VIII, lan IX, yaiku 72,39% kategori cukup, saka *persentase* saben aspek penyajian materi yaiku 81,25%, 62,5%, 83,33%, lan 62,5%, kelas VIII 59,50% kanthi kategori kurang, saka *persentase* saben aspek penyajian materi yaiku 64,28%, 28,5%, 80,95% dan 64,28%, lan kelas IX 51,78% kanthi kategori kurang sanget, saka *persentase* saben aspek penyajian materi yaiku 64,28%, 14,28%, 71,42%, dan 57,14.

Adhedasar saka asil panaliten kasebut, pamrayoga saka panaliti yaiku, kanggo *guru/penerbit/penulis* kudu luwih nggatekake kuwalitase buku teks saengga bener-bener pantes digunakake minangka sarana piwulangan lan bisa oleh asil pendhidhikan kang maksimal.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Jika kau ingin menjadi rumput bersiaplah untuk diinjak dan jika kau ingin menjadi pohon yang tinggi bersiaplah untuk diterpa angin.*

Persembahan:

- 1. Untuk Ayah dan Ibu (Kaslari dan Rohati) beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dorongan untukku sehingga aku mengerti betapa bermaknanya sebuah usaha, kesabaran, dan kerja keras. Terimakasih untuk perhatian, cinta, dan kasih sayang yang telah kalian curahkan selama ini.*
- 2. Untuk Hubby-kuh (Priyo Drestanto Prihantoro) terima kasih atas segala cinta, semangat, dorongan dan waktu yang telah kau berikan.*
- 3. Bapak dan Ibu mertua (Sukjino dan Sri Untarti) terima kasih telah memberiku dorongan dan kesempatan untuk melanjutkan tugasku.*
- 4. Adik-adikku yang manis (Ari, Bowo, Lia dan Aris) yang selalu memberi warna dalam hidupku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahNya, sehingga skripsi yang berjudul *Kelayakan Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks Kulina Basa Jawa* untuk Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
2. Mujimin, S.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd., sebagai penelaah yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Soedijono Sastroadmodjo, M.Si., sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.

7. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., sebagai dosen wali rombel 1 angkatan '07 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa beserta karyawan yang telah banyak membimbing dalam proses perkuliahan.
9. Perpustakaan Pusat Unnes dan Kombat yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
10. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan '07 yang selalu ada dan menemani disaat proses perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku punakawin (Sob Defi, Sob Retno, dan Sob Restu) yang memberi arti dalam hidupku.

Terakhir penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 07 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
SARI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Kerangka Teoretis	13
2.2.1 Buku Teks	13

2.2.1.1	Pengertian Buku Teks	13
2.2.1.2	Fungsi Buku Teks	15
2.2.1.3	Kualitas Buku Teks	17
2.2.1.4	Penyajian Materi Buku Teks	21
2.2.2	Membaca	25
2.2.2.1	Pengertian Membaca	25
2.2.2.2	Jenis Wacana Materi Membaca	26
2.3	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Pendekatan Penelitian	30
3.2	Data dan Sumber Data	30
3.3	Instrumen Penelitian	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Teknik Analisis Data	39
3.6	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN MATERI MEMBACA DALAM BUKU TEKS		
<i>KULINA BASA JAWA JENJANG SMP TERBITAN INTAN</i>		
PARIWARA		41
4.1	Penyajian Materi Membaca Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VII	41
4.1.1	Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran	42
4.1.2	Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran	49

4.1.3	Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa	54
4.1.4	Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan	58
4.2	Penyajian Materi Membaca Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII ..	69
4.2.1	Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran	70
4.2.2	Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran	78
4.2.3	Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa	81
4.2.4	Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan	86
4.3	Penyajian Materi Membaca Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas IX ..	94
4.3.1	Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran	95
4.3.2	Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran	103
4.3.3	Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa	105
4.3.4	Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan	109
4.4	Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara	116
BAB V	PENUTUP	117
5.1	Simpulan	117
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 2. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran.....	36
Tabel 3. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran.....	37
Tabel 4. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa.....	38
Tabel 5. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan.....	39
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis.....	39
Tabel 7. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	50
Tabel 8. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	55
Tabel 9. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	59
Tabel 10. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	69
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VII.....	70
Tabel 12. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VIII.....	79
Tabel 13. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VIII.....	82

Tabel 14. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VIII.....	86
Tabel 15. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VIII.....	94
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas VIII.....	95
Tabel 17. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas IX.....	103
Tabel 18. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas IX.....	106
Tabel 19. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas IX.....	110
Tabel 20. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas IX.....	115
Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> Kelas IX.....	116
Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca Buku Teks <i>Kulina Basa Jawa</i> jenjang SMP terbitan Intan Pariwara....	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi	122
Lampiran 2. Kesesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas VII..	123
Lampiran 3. Ketidaksesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas VII	126
Lampiran 4. Kesesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas VIII..	129
Lampiran 5. Ketidaksesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas VIII	132
Lampiran 6. Kesesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas IX....	135
Lampiran 7. Ketidaksesuaian Latihan dengan Indikator Membaca Kelas IX	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, buku pelengkap pembelajaran mempunyai peranan penting setelah guru. Dengan adanya buku tersebut, guru tidak perlu menjelaskan secara panjang lebar tentang materi yang akan disampaikan karena sudah tersaji dalam buku yang dipakai sebagai pelengkap pembelajaran.

Salah satu buku pelengkap pembelajaran yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah buku teks. Buku teks biasanya disusun oleh para ahli dalam bidangnya. Para ahli yang dimaksud di sini adalah orang yang benar-benar mengetahui seluk-beluk suatu mata pelajaran. Lebih tepat lagi jika buku teks disusun oleh para guru mata pelajaran di setiap sekolah karena gurulah yang lebih mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh siswanya. Namun, apabila guru yang bersangkutan belum mampu mengembangkan bahan ajar sendiri maka alternatif lain yaitu memilih buku teks yang sudah beredar.

Buku teks atau buku pelajaran harus dibuat dengan baik dan benar sehingga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku yang dapat membantu siswa dalam belajar dan memberikan wawasan bagi

pembacanya. Dengan demikian, hadirnya buku teks dalam dunia pendidikan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar.

Memilih buku teks yang baik dibutuhkan standar penilaian buku teks. Standar penilaian ini bertujuan agar buku yang dipilih berkualitas baik dari segi bahasa, isi, maupun penyajian sehingga berdampak pada pengembangan berpikir dan bersikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya penggunaan buku teks bagi siswa, maka dalam memilih buku tersebut tidak bisa sembarangan. Seorang guru harus benar-benar memperhatikan dan memilih secara selektif buku yang akan dipakai sebagai buku pegangan oleh siswanya. Guru harus benar-benar teliti memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran juga dapat disebabkan oleh buku pegangan yang dipakai oleh siswa sebagai sumber belajar.

Dalam memilih buku teks yang harus dilihat adalah bagaimana kualitas materi buku tersebut. Apakah materi yang disampaikan di dalam buku itu sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Kesesuaian materi dengan kurikulum perlu diperhatikan karena setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi terjadinya perubahan dalam penyusunan buku teks.

Selain materi harus sesuai dengan kurikulum, guru juga harus mampu melihat apakah materi yang tertuang dalam buku yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Apakah materinya tepat untuk siswa dalam arti tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah untuk siswanya.

Buku teks memuat materi pembelajaran mata pelajaran tertentu yang telah disusun oleh para ahli untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya buku teks guru dan siswa diharapkan dapat benar-benar terbantu. Artinya, dengan adanya buku teks dapat mempermudah guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang sudah tersaji dalam suatu buku teks sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Bahasa yang digunakan dalam buku teks juga harus diperhatikan. Apabila bahasa yang digunakan dalam buku teks tidak dapat dipahami oleh siswa maka dari mana siswa dapat mengetahui isi materi yang terkandung dalam buku teks tersebut. Jadi, sebaiknya bahasa dalam buku teks harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa sehingga mudah untuk dipelajari dan dipahami.

Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam memilih buku teks adalah aspek penyajian materi. Penyajian yang menarik dapat menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari suatu buku, begitu juga sebaliknya. Biasanya guru seringkali mengabaikan aspek yang satu ini. Apabila materi, bahasa, serta harga buku teks sudah dirasa sesuai guru langsung menjatuhkan pilihannya tanpa melihat bagaimana kualitas penyajian materi dalam buku teks tersebut.

Dari kelalaian guru dalam memperhatikan bagaimana kelayakan penyajian materi tersebut seringkali buku teks tidak tersentuh oleh siswa di luar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut salah satunya dikarenakan penyajian materi buku tersebut kurang menarik minat siswa untuk membacanya.

Materi yang ada di dalam buku teks juga harus disusun secara sistematis, rapi, menarik, dan mampu merangsang siswa untuk membacanya. Buku teks sebaiknya menyajikan bahan secara mendalam. Ini berguna bagi penyelesaian tugas dan latihan yang dituntut dari siswa. Tugas dan latihan ini pada gilirannya untuk memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap isi buku teks (Depdikbud 1997:183).

Buku teks memuat beberapa aspek keterampilan berbahasa yang akan dipelajari oleh siswa diantaranya adalah menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek berbahasa tersebut akan tertuang dalam materi yang ada di dalam buku teks karena aspek-aspek tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Sebagai salah satu keterampilan dasar terpenting yang harus dimiliki oleh para siswa, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, informasi, maupun pesan yang terkandung dalam setiap bacaan. Dengan membaca, orang dengan mudah dapat memperoleh informasi atau ilmu baru yang mereka cari dengan jelas.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat

terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hogson dalam tarigan 2008:7).

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa keterampilan membaca sangatlah penting bagi manusia. Dari kegiatan membaca kita bisa mendapatkan pengalaman baru melalui pengalaman orang lain. Kita dapat memperoleh pengetahuan baru, selain itu dari proses membaca kita juga dapat menambah wawasan.

Dalam telaah buku teks ada tiga aspek yang dapat diteliti, antara lain adalah kelayakan isi, penggunaan bahasa atau bahasa dan keterbacaan, dan pola penyajian. Namun dalam penelitian analisis buku teks ini peneliti hanya meneliti pola penyajian materi dalam buku teks.

Aspek yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah aspek membaca karena membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat modern atau masyarakat pembelajar.

Buku teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk tingkat SMP terbitan Intan Pariwara sebagai objek penelitian. Buku teks tersebut dijadikan objek penelitian karena buku itu telah lolos seleksi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga layak untuk diterbitkan. Buku teks *Kulina Basa Jawa* ini juga banyak digunakan di sekolah-sekolah tingkat SMP. Selain itu buku terbitan Intan Pariwara ini juga sudah sesuai dengan kurikulum terbaru yang berlaku saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) review 2008 yang kemudian kurikulum tersebut disahkan dengan SK Gubernur Jawa Tengah No. 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Setelah peneliti menelaah buku yang telah dinyatakan layak terbit oleh BSNP tersebut peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam penyajian materi yang terdapat dalam buku teks tersebut. Salah satu kekurangan dari penyajian materi dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* tersebut adalah pada latihan.

Pada standar kelayakan penyajian materi buku teks, dituliskan bahwa latihan harus sesuai dengan indikator. Sedangkan dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara kelas VIII *kompetensi dasar* satu pada kompetensi dasar “*Maca Wacan Pawarta*” ditemukan ketidak sesuaiannya dengan standar penyajian buku teks.

Pada kompetensi dasar “*Maca Wacan Pawarta*” tersebut tujuan pembelajaran memang sudah dicantumkan dengan jelas. Namun, terdapat ketidak sesuaian antara tujuan pembelajaran dengan latihan dalam kompetensi dasar tersebut. Pada tujuan pembelajaran tertulis bahwa siswa dapat menulis pokok-pokok berita, siswa dapat menceritakan kembali isi berita, dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan berita. Akan tetapi, dalam kompetensi tersebut terdapat latihan-latihan yang sebenarnya tidak perlu dimunculkan yaitu pada kegiatan 6, siswa diharapkan mampu menulis berita berdasarkan gambar yang telah disediakan. Kompetensi dasar yang tertulis adalah membaca namun ketika sampai pada latihan siswa ternyata dituntut untuk menulis berita berdasarkan gambar. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa terdapat ketidak sesuaian antara latihan dengan indikator atau tujuan pembelajaran. Selain itu juga masih banyak lagi ketidaksesuaian penyajian materi dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara jenjang SMP tersebut dengan standar penyajian materi buku teks.

Bertumpu pada permasalahan di atas penulis beranggapan bahwa penelitian tentang buku teks sangat layak untuk diteliti karena buku teks merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan teori penyajian materi buku teks dan diharapkan dapat menunjang pengembangan penyajian materi membaca khususnya dan aspek-aspek berbahasa lain umumnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penerbit dan penulis buku agar selalu memperhatikan penyajian buku yang akan disusun atau diterbitkan sehingga dapat tercipta sebuah buku teks yang berkualitas

dan mampu menarik minat siswa untuk membacanya. Manfaat bagi guru atau instansi sekolah dengan adanya penelitian ini adalah supaya lebih cermat dalam memilih buku teks yang berkualitas sehingga siswa mampu memahami materi dengan mudah karena buku tersebut telah disajikan secara menarik. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Telaah buku teks sangat layak untuk diteliti karena buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Jadi, baik dan tidaknya suatu buku teks sangat mempengaruhi siswa dalam memahami suatu mata pelajaran.

Layaknya buku teks sebagai suatu penelitian ini dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian mengenai buku teks, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2009) dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Kelayakan Isi Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Terbitan Erlangga dan Aneka Ilmu dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas kelayakan isi buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Erlangga adalah (1) kesesuaian materi dengan kurikulum adalah 97,14%, (2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan adalah 97,14%, (3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra adalah 91,43%, (4) kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif siswa adalah 97,14%, (5) kedalalaman materi dan keluasan materi sangat baik, dengan presentase 91,43%. Sedangkan pada buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terbitan Aneka Ilmu meliputi, (1) kesesuaian materi dengan kurikulum

adalah 100%, (2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan adalah 94,29%, (3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra adalah 91,43%, (4) kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif siswa adalah 100%, (5) kedalaman materi dan keluasan materi sangat baik, dengan presentase 62,86%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2009) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang diteliti. Objek dari penelitian tersebut adalah kelayakan isi dari bahan ajar atau buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas VII terbitan Erlangga dan Aneka Ilmu dan dilihat dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berobjek pada kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan yang telah dilakukan oleh Susanti adalah sama-sama mengkaji buku teks yang digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam dunia pendidikan.

Penelitian yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2008) yang berjudul "*Penyesuaian Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry Terhadap Teks Bacaan Buku Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Terbitan Erlangga*". Hasil penelitian tersebut adalah tingkat keterbacaan teks-teks bacaan tersebut masih ada yang belum sesuai dengan tingkatan kelas atau pendidikan siswa yang menggunakan. Ada teks bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dari pada tingkat kelas yang bersangkutan. Akan tetapi, ada pula teks bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang lebih rendah dari pada tingkat kelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati (2008) adalah objek yang diteliti. Noer melakukan penelitian dengan objek teks bacaan dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Terbitan Erlangga, yang kemudian diukur dengan menggunakan Grafik Fry untuk mengetahui tingkat keterbacaannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa*, yang kemudian diukur menggunakan standar kelayakan penyajian materi untuk mengetahui apakah buku tersebut layak atau tidak dari sisi penyajian materi. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati adalah sama-sama melakukan telaah buku teks.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2008) yang berjudul "*Kualitas Materi Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Jawa Tingkat SMP Terbitan Aneka Ilmu*". Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) kualitas aspek isi materi berbicara pada buku pelajaran Bahasa Jawa terbitan Aneka Ilmu untuk SMP kelas VIII dan IX sudah tergolong sangat baik, sedangkan untuk kelas VII tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase aspek isi materi berbicara pada kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 84,9%, 97,6%, dan 96,96%. Pada kelas VII terdapat subaspek kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan kesesuaian materi berbicara dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, yang masing-masing persentasenya adalah 76,4% dan 78,2%. (2) kualitas cara penyajian materi berbicara buku teks pelajaran bahasa Jawa terbitan Aneka Ilmu untuk SMP kelas VII dan VIII sudah tergolong baik, sedangkan untuk kelas IX sudah

sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil persentase aspek cara penyajian materi pada kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 83,1%, 83,4%, dan 85,18%. Pada kelas VII, VIII, dan IX terdapat subaspek yang kurang baik, yaitu pada subaspek latihan dengan persentase masing-masing adalah 50,9%, 52,7%, dan 52,7%.

(3) kualitas aspek bahasa dan keterbacaan materi berbicara buku pelajaran bahasa Jawa terbitan Aneka Ilmu untuk jenjang SMP kelas VII tergolong baik, sedangkan pada kelas VIII dan IX sudah tergolong sangat baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan persentase aspek bahasa dan keterbacaan materi berbicara pada kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah 83,63%, 99,12%, dan 98,6%.

Sama halnya dengan kedua penelitian sebelumnya, perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari adalah pada objek yang diteliti dan sumber data yang digunakan. Objek penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari adalah materi berbicara, sedangkan objek penelitian penulis adalah penyajian materi membaca. Kemudian sumber datanya adalah sama-sama menggunakan buku teks.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang telaah buku teks sangatlah menarik untuk dikaji dengan berbagai sudut pandang ilmu tertentu. Berpijak dari penelitian sebelumnya maka penulis melakukan penelitian telaah buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara di lihat dari pola penyajian materi membacanya. hal tersebut dikarenakan penelitian tentang kelayakan penyajian materi membaca pada buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara belum pernah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Dengan

penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang telaah buku teks khususnya buku teks bahasa Jawa.

2.2 Kerangka Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi kerangka teoretis dalam penelitian ini adalah teori tentang buku teks dan teori membaca. Penjelasan dari masing-masing teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1 Buku Teks

Buku teks sering disebut juga dengan buku pelajaran. Buku pelajaran tersebut berisi materi-materi pelajaran tertentu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian buku teks, fungsi buku teks, dan kualitas buku teks.

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks atau buku pelajaran merupakan suatu media ajar yang pembuatannya berdasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku saat itu. Ada yang mengatakan bahwa “buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional.” (Hall Quest 1915 dalam Tarigan 2009:12).

Ahli yang lain lagi mengutarakan bahwa “buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang

suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami” (Buckingham 1958:1523 dalam Tarigan 2009:12).

(Tarigan 2009:13) mengatakan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu (Chambliss dan Calfee 1989 dalam Muslich 2010:50).

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004:3) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan

ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dari beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah-sekolah, yang dibuat oleh pakar dalam bidang studi tertentu, berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat itu, dan digunakan dengan maksud-maksud dan tujuan tertentu.

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks

Buku mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia pada jaman modern ini. Buku merupakan jendela dunia yang dapat memberikan berbagai pengalaman taklangsung yang dapat menambah pengalaman kita sebagai pembaca.

Buku teks memberi kesempatan kepada pemiliknya untuk menyegarkan kembali ingatan. Bahkan pembacaan kembali dapat pula dipakai sebagai pemeriksaan daya ingatan seseorang terhadap hal yang dipelajari melalui buku teks (Depdikbud 1997:181).

(Greene dan Petty, 1971:540-2 dalam Tarigan 2009:17) merumuskan beberapa peranan buku teks tersebut adalah sebagai berikut: (1) mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan, (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar dari program-program kegiatan yang disarankan ketika ketrampilan-ketrampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kondisi-kondisi yang sebenarnya, (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan-ketrampilan yang ekspresional yang mengemban masalah pokok

dalam komunikasi, (4) menyajikan –bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya- metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotifasi siswa, (5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis, (6) menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Muslich (2009:55) menyebutkan bahwa bagi siswa sasaran, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa yang satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks siswa dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Musse dkk (1963:484 dalam Muslich 2009:56) mengatakan bahwa pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang lebih baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Pusat perbukuan (2005) menjelaskan bahwa buku teks dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan karena sudah disiapkan dari segi kelengkapan dan penyajiannya, buku teks itu memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya.

Muslich (2009:57) kembali menyebutkan bahwa meskipun buku teks diperuntukkan bagi siswa, namun gurupun dapat memanfaatkannya pada waktu memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa apa yang tersaji dalam buku teks.

2.2.1.3 Kualitas Buku Teks

Buku mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang dipelajari dari buku. Buku adalah kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah buku teks. Buku teks sangatlah penting bagi siswa karena buku teks atau buku pelajaran digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran tertentu.

Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pula pelajaran yang ditunjangnya. Untuk mengukur bagaimana kualitas buku teks maka dibutuhkan pedoman penilaian buku teks.

(Greene dan Petty 1971:545-8 dalam Tarigan 2009:20-21) telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks dapat memenuhi sepuluh persyaratan yang diajukan, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong berkualitas tinggi, antara lain: (1) buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang menggunakannya; (2) buku teks haruslah mampu member motivasi kepada para siswa yang memakainya; (3) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang mememanfaatkannya; (4) buku teks yang seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; (5) buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6)

buku teks haruslah menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya; (7) buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; (8) buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; (9) buku teks haruslah mampu member pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan (10) buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Kemudian Tarigan mengembangkan dan sedikit mengubah konsep yang telah dibuat oleh Greene dan Petty untuk mengukur kualitas suatu buku teks. Berikut ini adalah pedoman penilaian buku teks yang telah dirumuskan Tarigan.

1. Sudut pandang (*point of view*)

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

2. Kejelasan konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam buku teks haruslah jelas, dan tandas. Keremangan-keremangan dan keambiguan perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman, dan penangkapannya.

3. Relevan dengan kurikulum

Buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang Berlaku.

4. Menarik minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Oleh karena itu, penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya tarik buku teks tersebut.

5. Menumbuhkan motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau dan senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membuat siswa, ingin, mau, dan senang mengerjakan apa yang diilustrasikan dalam buku tersebut. Apalagi bila buku teks tersebut dapat menggiring siswa kearah penumbuhan motivasi intrinsik.

6. Menstimulasi aktifitas siswa

Buku teks yang baik adalah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

7. Ilustrasi

Buku teks harus disertai ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

8. Komunikatif

Buku teks haruslah dimengerti oleh pemakainya, yaitu siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini adalah bahasa. Bahasa dalam buku teks haruslah: (a) sesuai dengan bahasa siswa; (b) kalimat-kalimatnya efektif; (c) terhindar dari makna ganda; (d) sederhana; (e) sopan; (f) menarik.

9. Menunjang mata pelajaran lain

Buku teks bahasa Indonesia misalnya, di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia, pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal Sejarah, Ekonomi, Matematika, Geografi, Kesenian, Olahraga, dan sebagainya.

10. Menghargai perbedaan individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

11. Memantapkan nilai-nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus pada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

2.2.1.4 Penyajian Materi Buku Teks

Agar buku teks atau buku pelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan perstandaran. Tujuan perstandaran buku adalah agar buku teks yang disusun berkualitas, baik dari segi bentuk maupun isi sehingga berdampak pada pengembangan berpikir, berbuat, dan bersikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan perstandaran buku yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penyusunannya didasarkan pada konsensus diantara berbagai pihak terkait. Seperti para pakar keilmuan, pakar pembelajaran, pakar psikologi pendidikan, pengguna buku pelajaran, pemerintah, penerbit, serta penulis buku pelajaran (Larasati 2008:24)

Sifat standar dari buku teks sangat mengikat. Artinya, buku pelajaran yang disusun harus sesuai dengan standar isi. Standar isi buku teks dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yakni (1) isi atau materi pelajaran; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan keterbacaan; dan (4) format buku dan grafika (Depdiknas 2005:16). Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain jadi untuk memenuhi buku yang berkualitas baik, maka sebuah buku harus memenuhi keempat aspek tersebut.

Sementara itu, BSNP (dalam Wibowo 2005) merangkum penilaian buku teks menjadi empat aspek dalam pedoman penilaian buku pelajaran, yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kegrafikan.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek kelayakan penyajian. Muslich (2009:135) menyebutkan beberapa aspek untuk mendukung kelayakan penyajian materi sebagai berikut: (1) adanya sajian materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu, (2) adanya sajian materi yang memenuhi syarat kemutakhiran, yang terlihat pada wacana, contoh, dan latihan yang disajikan, (3) adanya wawasan produktivitas, (4) adanya sajian materi yang berwawasan kontekstual, (5) adanya sajian materi yang merangsang keingintahuan (*inquiry*) siswa, (6) adanya sajian materi yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*), dan (7) adanya sajian materi yang dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan (sosial dan budaya).

Berbeda dengan Muslich, Depdiknas (2005) menyebutkan delapan aspek yang dapat menunjang kelayakan penyajian materi buku teks. Kedelapan aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikemukakan secara eksplisit (tersirat atau tertulis) dengan indikator yaitu: (1) pencantuman tujuan pembelajaran, (2) rumusan tujuan pembelajaran mudah dibaca dan dipahami siswa, dan (3) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi, penyajian materi, latihan, serta soal.

2. Penahapan pembelajaran

Penahapan pembelajaran dilakukan berdasarkan kerumitan materi, yaitu berdasarkan pada kerumitan kata dan kerumitan kalimat.

3. Penyajian yang menarik minat dan perhatian siswa

Penyajian materi harus membangkitkan minat dan perhatian siswa. Aspek ini memiliki empat indikator yakni sebagai berikut: (1) materi kemampuan berbahasa disajikan dengan melibatkan siswa ke dalam kegiatan berbahasa secara konkret berupa aktifitas fisik dan psikis, (2) materi kemampuan bersastra disajikan dengan melibatkan siswa ke dalam kegiatan bersastra secara konkret berupa aktifitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi, (3) materi kebahasaan diarahkan pada kegiatan berbahasa secara konkret berupa aktifitas fisik dan psikis yang sesuai dengan perkembangan kognitif diri siswa, dan (4) materi kesastraan diarahkan pada kegiatan bersastra secara konkret berupa aktifitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

4. Kemudahan bahan untuk dipahami siswa

Penyajian mudah dipahami siswa, artinya materi yang disajikan harus memperhatikan kemudahan pemahaman siswa dalam hal berikut ini: (1) penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian disusun secara sistematis, (2) pengungkapan dilakukan secara lugas, (3) ungkapan diberi penjelasan atau contoh, (4) penggunaan kata atau istilah dalam bahasa Indonesia atau asing dihindari.

5. Keaktifan siswa

Penyajian mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar. Untuk mendukung keaktifan siswa tersebut maka penyajian materi haruslah bervariasi (misal: ilustrasi, kuis, dll), menantang siswa untuk mencari

sumber-sumber belajar lain, diikuti dengan sumber rujukan yang lengkap, dan terdapat daftar pustaka.

6. Hubungan antarbahan

Bahan kajian yang berkaitan dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat. Maksudnya adalah bahan kajian yang berkaitan dihubungkan satu sama lain secara terpadu, baik intrapelajaran, maupun interpelajaran (contoh, wacana sastra digunakan untuk menjelaskan karangan, ragam bahasa, dll) dan penempatan pelajaran dalam keseluruhan buku dilakukan secara tepat.

7. Latihan

Latihan disusun pada setiap kompetensi dasar. Indikator dalam aspek ini adalah: (1) ada latihan, (2) latihan harus proporsional dilihat dari segi konsep yang dibahas, yakni berdasarkan pada gradasi kerumitan, kognisi siswa, dan keragaman (dilihat dari segi bentuk dan jenisnya), (3) latihan harus benar dilihat dari sudut konsep keilmuan, (4) ada soal.

8. Soal

Soal disusun pada setiap akhir pelajaran. Soal harus proporsional dilihat dari segi konsep yang dibahas (berdasarkan gradasi kerumitan, kognisi siswa, dan keragaman bentuk dan jenisnya) serta soal harus benar dilihat dari sudut konsep keilmuan.

2.2.2 Membaca

Konsep-konsep yang tercakup dalam keterampilan membaca antara lain pengertian membaca, ragam keterampilan membaca, dan jenis wacana materi membaca.

2.2.2.1 Pengertian Membaca

Membaca dalam arti sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya (Nenden 2008:3).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Hodgson 1960:43-44 dalam Tarigan 2008:7) Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dalam pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan

makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson 1972:209-210 dalam Tarigan 2008:7).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

2.2.2.2 Jenis Wacana Materi Membaca

Tarigan (1987:27) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa (Alex 2001 dalam Darma 2009:3).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur terlengkap, tertinggi, terbesar diatas kalimat atau klausa yang disajikan secara teratur, sistematis dalam suatu kesatuan yang koheren dan disajikan secara lisan atau tertulis.

Dilihat berdasarkan media yang digunakan maka wacana dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan yaitu wacana yang

disampaikan secara lisan, sedangkan wacana tulis yaitu wacana yang disampaikan melalui media tulis.

Sumarlam (2003:16) mengatakan bahwa wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima dan memahami wacana tulis maka sang penerima atau pesapa harus membacanya. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Wacana tulis ini dalam referensi bahasa Inggris disebut oleh sebagian ahli dengan *written discourse* dan sebagian lagi dengan istilah *written text*, sementara itu wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima atau memahami wacana lisan maka sang penerima atau pesapa harus menyimak dan mendengarkannya. Di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar.

Wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana tulis karena wacana tersebut terdapat dalam materi membaca pada buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara untuk jenjang SMP.

Bentuk wacana dalam materi membaca pada buku teks *Kulina Bahasa Jawa* adalah wacana prosa, puisi, drama. Sumarlam (2003:17) mengemukakan bahwa wacana prosa yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa (Jawa: *gancaran*). Wacana prosa yang berbentuk tulis yaitu cerita pendek atau cerpen (Jawa: *cerkak*), cerita bersambung (*cerbung*), novel, artikel, dan undang-undang. Wacana puisi ialah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi (Jawa: *geguritan*). Puisi dan syair

adalah contoh wacana puisi tulis. Sementara itu, yang dimaksud dengan wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik berupa wacana tulis maupun wacana lisan. Bentuk wacana drama tulis terdapat pada naskah drama atau naskah sandiwara.

2.3 Kerangka Berpikir

Di dalam dunia pendidikan buku teks mempunyai peranan yang begitu penting bagi guru maupun siswa dan merupakan bagian integral dari suatu kurikulum. Dalam kegiatan belajar mengajar, buku teks tidak dapat diabaikan, sebab tanpa buku teks guru tidak dapat mengajar dengan maksimal.

Berkenaan dengan pentingnya buku teks bahasa Jawa yang dipakai di sekolah-sekolah harus memenuhi standar mutu, baik dilihat dari tolok ukur kurikulum maupun dengan teori-teori ilmu yang relevan dengan buku teks, maka penelitian tentang buku teks sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis meneliti salah satu buku teks bahasa Jawa terbitan Intan Pariwara yaitu Buku Teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP. Apakah buku teks tersebut dapat digolongkan berkualitas atau tidak dari sisi penyajian materi membaca sehingga layak untuk digunakan di sekolah-sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis isi atau (*analysis content*). Beberapa definisi digunakan untuk mengungkapkan gambaran tentang konsep kajian isi tersebut, antara lain Weber (dalam Moleong, 2007:220) mengemukakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Krippendorff (dalam Moleong, 2007:220) mengemukakan analisis isi adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik simpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

Uraian tentang kajian konten kualitatif secara jelas dikemukakan oleh Philipp Mayring dalam forum *Qualitative Sosial Research* (vol 1, No. 2, June 2000) dengan judul *Qualitative Content Analysis* (Moleong 2007:222). Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa ide dasar analisis konten dalam bidang “komunikasi” didasarkan pada empat hal: (1) menyesuaikan materi ke dalam model komunikasi, jadi harus ditentukan bagian mana dari komunikasi yang perlu diteliti dengan aspek-aspek komunikatif, yaitu pengalaman dan perasaannya disesuaikan dengan akibat terhadap

pesan; (2) aturan analisis: materi yang dianalisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu membagi-bagi materi ke dalam satuan-satuan; (3) kategori adalah proses dari analisis. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimaksudkan ke dalam kategori, kategori tersebut ditemukan dan direvisi di dalam proses analisis; (4) kriteria kredibilitas dan validitas: prosedur itu harus secara komperhensif intersubjektif, yaitu dengan jalan membandingkan dengan penelitian lainnya dengan memanfaatkan triangulasi. Untuk memperkirakan reliabilitas interkode digunakan cek-silang dengan sumber data misalnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mutu buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara dari segi pola penyajian berdasarkan tolok ukur standar penilaian dari Departemen Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah pola penyajian materi aspek membaca dan sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII karangan Dra. Nanik Herawati, M. Hum dengan tebal buku 106 halaman terbitan Intan Pariwara tahun 2009, buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII karangan Harjo Waroejoe Mudjiwarno dengan tebal buku 106 halaman terbitan Intan Pariwara tahun 2009, dan buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX karangan Harjo Waroejoe Mudjiwarno dengan tebal buku 106 halaman terbitan Intan Pariwara tahun 2009.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tabel penilaian penyajian materi membaca buku teks. Tabel penilaian penyajian materi membaca buku teks digunakan untuk menilai aspek pola penyajian materi membaca buku teks. Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen yang diusulkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2005), yaitu sistem pendukung keputusan yang siap dipakai dalam proses penilaian naskah buku.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pola Penyajian Materi Buku Teks

No.	Subaspek	Indikator
1.	Tujuan pembelajaran (dikemukakan secara eksplisit atau tertulis)	1. Pencantuman kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mudah dipahami siswa. 2. Indikator sesuai dengan kompetensi dasar. 3. Kesesuaian indikator dengan materi. 4. Indikator disajikan secara berjenjang.
2.	Penahapan pembelajaran (dilakukan berdasarkan kerumitan materi)	Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks).

3.	Keterpusatan pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 2. Adanya materi yang disajikan sehingga dapat menarik minat siswa. 3. Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.
4.	Latihan (latihan disusun pada setiap kompetensi dasar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada latihan. 2. Latihan harus sesuai dengan indikator pembelajaran (relevan dengan aspek membaca).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kualitas kelayakan buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara peneliti akan menggunakan tabel penilaian kelayakan penyajian materi membaca.

Dari segi pola penyajian materi menyoroti empat subaspek, antara lain tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada siswa, dan latihan. Tiap-tiap kriteria subaspek dari aspek pola penyajian tersebut dinilai berdasarkan sesuai dan tidaknya antara penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa*

dengan indikator dalam tabel penilaian yang digunakan. Setiap indikator yang sesuai dinilai 1 dan yang tidak sesuai 0. Selanjutnya, hasil analisis tersebut akan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata yang akan diperkuat dengan menunjukkan bukti kesesuaian atau ketidaksesuaian dari pola penyajian materi membaca buku teks tersebut.

Tingkat kesesuaian yang telah didapat kemudian dijumlahkan dan selanjutnya penghitungan diubah kedalam bentuk persentase. Skor penghitungan pada aspek pola penyajian materi didasarkan pada ukuran persentase yang diadaptasi dari Joesmani (1988:127), yaitu nilai 90%-100% dikategorikan sangat baik, nilai 80%-89% dikategorikan baik, nilai 65%-79% dikategorikan cukup, nilai 55%-64% dikategorikan kurang, nilai 0-54% dikategorikan sangat kurang.

Selanjutnya dari kriteria di atas, dihitung presentase rata-rata setiap aspek pola penyajian, yaitu penghitungan jumlah kesesuaian dalam tiap subaspek dibagi jumlah maksimal kesesuaian tiap kriteria kemudian dikalikan seratus persen.

Rata-rata kualitas aspek pola penyajian=

$$\frac{\text{Jumlah nilai dalam kriteria}}{\text{Jumlah maksimal penilaian kriteria}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, pilah, dan catat. Teknik baca dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan dari isi buku. Teknik pilah dilakukan dilakukan untuk memilah secara

keseluruhan aspek yang berkenaan dengan pola penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara. Teknik catat disajikan untuk mencatat analisis kualitas kelayakan pola penyajian materi buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca

Peneliti membaca dan mempelajari dengan cermat tiap aspek membaca dalam buku teks yang akan dijadikan sumber data dan mengetahui secara keseluruhan isi buku yang akan dianalisis tersebut.

2. Pemilahan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari perbab dalam buku teks yang akan dianalisis, kemudian peneliti melakukan pemilihan materi yang akan dianalisis tersebut menurut kelayakan pola penyajian materi dengan berpedoman pada instrumen yang sudah dibuat oleh Pusbuk Depdiknas.

Contoh:

Pada *kompetensi dasar* 1 atau bab 1 buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII pada halaman 7 terdapat KD membaca teks bacaan sastra atau *maca wacan sastra* dan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII halaman 55 juga terdapat KD membaca teks bacaan sastra. Kedua KD tersebut akan

dikelompokkan menjadi satu sebelum peneliti mulai melakukan analisis dengan berpedoman pada instrument penilaian yang sudah ada.

3. Pencatatan

Setelah peneliti melalui proses memilih, peneliti kemudian mencatat data ke dalam tabel yang di dasarkan pada subaspek-subaspek pola penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara.

Contoh:

Tabel 2. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
Jumlah					

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Pencantuman kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

B : Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.

C : Indikator sesuai dengan materi.

D : Indikator disajikan secara berjenjang.

Tabel 3. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah
	A	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
Jumlah		

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks).

Tabel 4. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator			Jumlah
	A	B	C	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
Jumlah				

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya Perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B : Adanya materi yang disajikan sehingga dapat menarik minat siswa.

C : Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.

Tabel 5. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan

Kompetensi Dasar	Indikator		Jumlah
	A	B	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Jumlah			

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Ada latihan.

B : Latihan harus sesuai dengan indikator pembelajaran (relevan dengan aspek membaca).

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Kelayakan Penyajian Materi Membaca Tiap Kelas

No.	Aspek Penyajian Materi	Hasil
1.	Tujuan pembelajaran	
2.	Penahapan pembelajaran	
3.	Katerpusatan pada siswa	
4.	Latihan	
	Jumlah	
	Rata-rata	

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Barelson (dalam Zuchdi 1993:1), analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.

Menurut Holsti (dalam Moleong 2007:220) kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Zuchdi (1993:60) mengemukakan bahwa dalam analisis konten peneliti melakukan analisis data setelah melakukan inferensi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut: (1) Meringkas data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan, (2) Menemukan pola hubungan yang ada dalam data guna menguji hipotesis relasional (hipotesis yang dinyatakan hubungan dua atau lebih variable), dan (3) Menghubungkan data yang diteliti dengan analisis konten dan data yang diperoleh dengan teknik yang lain atau dari situasi yang lain sehingga dapat berfungsi sebagai validasi metode-metode tersebut atau memberikan informasi yang belum diperoleh.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memaparkan hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (1972:62), metode pemaparan ada dua, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-

lambang pemaparan hasil analisis dalam penelitian bertolak dari masalah-masalah yang disajikan, sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata yang dideskripsikan pada data yang sudah dianalisis.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode informal. Data dipaparkan dengan kata-kata yang dideskripsikan pada data yang sudah dianalisis kelayakan pola penyajian materi membacanya dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara.



BAB IV

PENYAJIAN MATERI MEMBACA

DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* JENJANG SMP

TERBITAN INTAN PARIWARA

Pada bab ini akan diuraikan bagaimana kelayakan penyajian materi membaca pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII, VIII, dan IX terbitan Intan Pariwara. Penelitian kelayakan penyajian materi membaca ini meliputi pendeskripsian tentang pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada peserta didik, dan latihan pada setiap *kompetensi dasar*. Penelitian ini berguna untuk mengetahui kualitas kelayakan penyajian materi membaca yang terdapat dalam ketiga buku teks tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar. Adapun penjelasan mengenai kelayakan penyajian materi membaca buku teks *Kulina Basa Jawa* untuk jenjang SMP terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

4.1 Penyajian Materi Membaca Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII

Pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara terdapat delapan kompetensi dasar membaca yaitu *Maca Wacan Sastra*, *Maca Banter Babagan Telpun*, *Maca Batin Wacan Nonsastra*, *Maca Geguritan lan Tembang*

Durma, Maca Wacan Aksara Jawa, Maca Wacan Babagan Pergerakan Kaum Wanita, Maca Wacan, dan Maca Tembung Megatruh.

Kelayakan penyajian materi-materi membaca tersebut akan dideskripsikan kemudian hasil deskripsi disajikan dalam bentuk tabel penilaian. Tabel penilaian yang digunakan ada empat macam, yakni aspek tujuan pembelajaran, aspek penahapan pembelajaran, aspek keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang penyajian materi membaca dalam buku teks Kulina Basa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara berdasarkan aspek tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

4.1.1 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Tujuan Pembelajaran

Kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran memiliki empat indikator yaitu pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang mudah dipahami siswa, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian indikator dengan materi, dan indikator disajikan secara berjenjang. Berikut ini akan dideskripsikan kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran setiap kompetensi dasarnya.

Tabel 7. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII**

Kompetensi Dasar	Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	0	3
3	0	1	1	0	2
4	1	1	1	1	4
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	0	3
7	1	1	1	0	3
8	1	1	1	0	3
Jumlah	7	8	8	3	26

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Pencantuman kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

B : Indikator sesuai dengan kompetensi dasar.

C : Kesesuaian indikator dengan materi.

D : Indikator disajikan secara berjenjang.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII berdasarkan aspek tujuan

pembelajaran memperoleh hasil 81,25% dalam kategori baik. Berikut ini akan dideskripsikan penjelasan tabel penilaian di atas.

Pada kompetensi dasar yang pertama yaitu *maca lan mahami wacan sastra umpamane crita Ramayana* (membaca dan memahami bacaan sastra misalnya cerita Ramayana) menunjukkan bahwa, pada indikator yang pertama yakni pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang mudah dipahami siswa sudah sesuai karena kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Berikut ini adalah indikator dalam kompetensi dasar yang pertama.

Indikator:

- Maca wacan kanthi lafal lan intonasi kang pas.
- Mangsuli pitakonan wacan.

(KBJ VII:7)

Indikator juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Pada kesesuaian indikator dengan materi sudah sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks bacaan sastra yang berjudul "*Rama Meguru Marang Begawan Wiswamitra*".

Indikator pembelajaran tersebut sudah disajikan secara berjenjang karena untuk dapat menjawab pertanyaan siswa memang harus membaca bacaan terlebih dahulu, sehingga indikator yang pertama yaitu membaca bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat kemudian baru menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.

Kompetensi dasar yang selanjutnya yaitu “*Maca banter teks wacan babagan telpun*” dan indikator pembelajarannya adalah *maca kanthi cetha* dan *nglafalake tembung-tembung lan ukara kanthi lafal lan intonasi kang bener*. Kompetensi dasar dan indikator tersebut sudah dicantumkan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Indikator tersebut juga sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator pembelajaran pada kompetensi dasar ini sudah sesuai dengan materi yaitu teks bacaan tentang telepon yang berjudul “*Ngapusi Lewat Telpun*”. Indikator belum disajikan secara berjenjang, lebih baik jika indikator yang pertama adalah *nglafalake tembung-tembung lan ukara kanthi lafal lan intonasi kang bener* kemudian indikator yang kedua *maca kanthi cetha*.

Pada kompetensi dasar yang ketiga yaitu *maca lan mahami wacan nonsastra*, pencantuman kompetensi dasar kurang jelas karena yang dimaksud dalam *kompetensi dasar* ini adalah membaca dalam hati akan tetapi dalam kompetensi dasar tidak ada tulisan yang menunjukkan bahwa kompetensi dasar ini adalah membaca dalam hati.

Penulisan indikator pembelajaran juga tidak jelas karena indikator kedua dan ketiga yaitu *nulis maneh wacan nganggo basa sing beda* dan *mumpuni nyritakake isining wacan kanthi lesan utawa tulisan* dapat diartikan sama yaitu *nulis maneh wacan nganggo basa sing beda* (menulis kembali bacaan dengan bahasa yang berbeda).

Indikator pembelajaran ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar, akan tetapi penulisan indikator sebaiknya diperjelas misalnya dengan menggunakan kalimat “*sawise maca wacan, siswa bisa...*” sehingga jelas bahwa itu indikator untuk kompetensi membaca. Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan materi yaitu teks bacaan yang berjudul “Bagong Kussudihardjo”. Indikator belum disajikan secara berjenjang karena indikator tidak disusun dari yang termudah ke yang tersulit.

Pada kompetensi dasar selanjutnya yaitu *maca endah geguritan lan tembang Durma*, kompetensi dasar dan indikator sudah dicantumkan secara jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator pembelajarannya.

Indikator:

- Maca endah geguritan kanthi tema kepahlawanan.
- Nyritakake isineng geguritan nganggo basane dhewe.
- Maca tembang Durma kanthi bener.
- Nyritakake tembang Durma nganggo basane dhewe.

(KBJ VII:41)

Indikator tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator juga sesuai dengan materi yaitu *geguritan* yang berjudul “pahlawanku” dan tembang Durma. Selain itu, indikator sudah disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

Kompetensi dasar yang kelima adalah *maca paragraph sedherhana aksara Jawa*, kompetensi dasar dan indikator sudah dicantumkan dengan jelas sehingga

mudah dipahami oleh siswa. Berikut ini adalah kompetensi dasar dan indikator dalam *kompetensi dasar* ini.

Indikator:

- Bisa maca wacan aksara Jawa kanthi lancar.
- Mangsuli pitakon sing gegayutan karo isine wacan.

(KBJ VII:57)

Indikator pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Materi yang disajikan juga sudah sesuai dengan indikator yaitu paragraf sederhana menggunakan *aksara Jawa* yang berjudul “*Kasiate Godhong Kemangi*”, selain itu indikator juga sudah disajikan secara berjenjang.

Pada kompetensi dasar yang keenam sudah disajikan secara jelas yaitu “*maca wacan sastra utawa wacan nonsastra*”. Indikator juga sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator pada *kompetensi dasar* enam ini.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan.
- Nyritakake isi wacan migunakake basa padinan.
- Nemptokake topik wacan.

(KBJ VII:69)

Indikator di atas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diberikan, akan tetapi sebaiknya diberikan pengantar yang menjelaskan bahwa indikator tersebut dicapai setelah kegiatan membaca. Kesesuaian indikator dengan materi sudah sesuai

karena agar dapat mencapai indikator tersebut sudah disediakan materi bacaan nonsastra yang berjudul “*Pergerakan Kaum Wanita*”.

Indikator tersebut belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit. Indikator yang pertama seharusnya menentukan topik bacaan, kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sehari-hari, dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan.

Pada kompetensi dasar ketujuh, kompetensi dasarnya yaitu *maca wacan sastra utawa nonsastra* (membaca teks bacaan sastra atau nonsastra) dan indikatornya adalah sebagai berikut.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan.
- Nyritakake isine wacan mawa basa padinan.

(KBJ VII:82)

Kompetensi dasar dan indikator sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar, namun sebaiknya diperjelas bahwa indikator tersebut dicapai setelah kegiatan membaca sehingga jelas indikator tersebut untuk kompetensi dasar membaca.

Indikator tersebut sudah sesuai dengan materi yaitu teks bacaan sastra yang berjudul “*Abunawas Mungsuh Ki Samin*”. Indikator yang seharusnya disajikan secara berjenjang tidak sesuai karena indikator yang pertama seharusnya menceritakan kembali isi bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Kompetensi dasar yang kedelapan adalah *“maca endah tembang Megatruh”* dan tiga indikator pembelajaran yaitu *“maca tembang Megatruh kanthi lafal lan irama kang indah, mangsuli pitakonan sing gegayutan karo tembang Megatruh, dan Nyritakake isineng tembang Megatruh migunakake basa padinan.”*

Kompetensi dasar dan indikator sudah ditulis dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Indikator tersebut juga sesuai dengan kompetensi dasar. Materi yang disajikan yaitu tembang Megatruh yang berjudul *“Tekading Janmi”* juga sesuai dengan indikator. Indikator belum disusun berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

4.1.2 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Penahapan Pembelajaran

Pada aspek penahapan pembelajaran memiliki satu indikator yaitu penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan yaitu dari yang sederhana ke yang kompleks.

Tabel 8. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII**

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah
	A	
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	1	1
8	1	1
Jumlah	5	5

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks).

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII berdasarkan aspek penahapan pembelajaran memperoleh hasil 62,5% dalam kategori kurang. Berikut ini akan di deskripsikan penjelasan tabel penilaian di atas.

pada kompetensi dasar yang pertama, penahapan pembelajaran sudah sesuai karena penahapannya berdasarkan gradasi kerumitan dari yang sederhana ke yang kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluan pada kompetensi dasar ini adalah seperti kutipan berikut.

Sapa sing wis nate maca crita Ramayana? Crita Ramayana wis bola-bali ditulis ulang kanthi babon crita kang ora owah. Malah crita Ramayana mau wis didadekake VCD saengga bisa ditonton ana ing ngomah.

Crita Ramayana keperang dadi pirang-pirang lakon, ana lakon Dasarata Raja Negeri Kosala, Rama Meguru Begawan Wismamitra, Kisah Mahabali, Kisah Gangga, Kisah Ahalya, Palakrama Rama Sinta, Kekayi Nagih Janji, Rama Nglembara, Sinta Kaculik Rahwana, Kisah Sugriwa, Subali Tewas, Anoman Dhuta, Anoman Obong, Rama Tambak, Rahwana Tiwas, Sinta Obong, lan Rama Dadi Raja.

(KBJ VII:7)

Setelah kegiatan pendahuluan yang berisi tentang pengenalan berbagai macam cerita Ramayana, kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu materi yang berupa teks bacaan yang berjudul “*Rama Meguru Marang Begawan Wiswamitra*”, setelah itu kegiatan lanjutannya berupa latihan-latihan.

Pada kompetensi dasar yang kedua juga terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan sehingga menunjukkan penahapan pembelajaran yang sesuai dengan penahapan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pada kompetensi dasar tersebut ditunjukkan dengan adanya kutipan berikut ini.

Duwe telpun iku pancen seneng jalaran bisa kirim kabar marang sedulur apadene kanca kanthi cepet. Ananging duwe telpun mono yen ora ngati-ati bisa kapusan, kaya dene wacan ing ngisor iki.

(KBJ VII:18)

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi materi membaca yaitu teks bacaan yang berjudul “*Ngapusi Lewat Telpun*” dan dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan yang berisi latihan-latihan.

Pada kompetensi dasar yang selanjutnya, aspek penahapan pembelajarannya sudah sesuai karena adanya penahapan pembelajaran yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluan pada *kompetensi dasar* tiga yaitu sebagai berikut.

Bagong Kussudihardjo seniman saka Ngayogyakarta. Panjenengane tansah nguri-nguri budaya Jawa. Saliyane wasis babagan tari, Bagong Kussudihardjo uga pinter nggambar, pinter musik, lan uga wasis nyipta puisi utawa geguritan.

(KBJ VII:29)

Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti yaitu membaca bacaan nonsastra yang berjudul “*Bagong Kussudihardjo*” kemudian dilanjutkan kegiatan lanjutan seperti mengerjakan latihan-latihan dan kegiatan-kegiatan yang telah disediakan dalam buku teks.

Pada kompetensi dasar keempat tidak ada penahapan pembelajaran karena hanya ada materi dan latihan. Pada kompetensi dasar kelima dan keenam juga sama dengan kompetensi dasar keempat, tidak ada penahapan pembelajaran yang sempurna hanya ada materi dan latihan saja.

Pada kompetensi dasar ketujuh, penahapan pembelajaran sudah sesuai karena terdapat penahapan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluannya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Crita Abunawas wis kawentar ing saindhenging jagad. Abunawas iku wong lanang kang kendel, mandiri, lan pinter. Yen ana lomba cangkriman padatane Abunawas menang. Ananging ing crita ngisor iki Abunawas bisa dikalahake dening Ki Saman saka tanah Jawa. Abunawas rumangsa paling pinter ora ana sing bisa ngalahake, saengga wusanane dadi sombong.
(KBJ VII:82)

Kegiatan pendahuluan tersebut berisi pengantar tentang Abunawas adalah orang yang terkenal di jagad raya. Abunawas juga orang yang pemberani, mandiri, dan pandai. Kegiatan pendahuluan tersebut kemudian diikuti dengan kegiatan inti dengan materi teks bacaan sastra yang berjudul “*Abunawas Mungsuh Ki Samin*” dan dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan yang berisi latihan-latihan.

Kompetensi dasar kedelapan juga terdapat penahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluan ditunjukkan dengan adanya perintah “*Gatekna anggone Bapak utawa Ibu guru nembang. Sabanjure, tirokna!*” perintah tersebut menunjukkan adanya kegiatan pendahuluan yaitu sebelum siswa *nembang* pada kegiatan inti, terlebih dahulu siswa dituntut untuk mendengarkan kemudian menirukan *tembang* yang telah dicontohkan oleh Bapak atau Ibu guru.

4.1.3 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Keterpusatan pada Siswa

Pada aspek keterpusatan pada siswa memiliki tiga indikator yaitu adanya perintah yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, adanya materi yang disajikan sehingga menarik minat belajar siswa, dan adanya sumber rujukan sehingga menarik siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain. Berikut ini adalah analisis kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek keterpusatan pada siswa.

Tabel 9. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa

Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII

Kompetensi Dasar	Indikator			Jumlah
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	1	1	0	2
3	1	1	1	3
4	1	1	1	3
5	1	1	0	2
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	0	2
Jumlah	8	8	4	20

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya Perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B : Adanya materi yang disajikan sehingga dapat menarik minat siswa.

C : Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII berdasarkan aspek keterpusatan pada siswa memperoleh hasil 83,33% dalam kategori baik. Berikut ini adalah penjelasan tabel hasil analisisnya.

Pada kompetensi dasar yang pertama, sudah terdapat perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Perintah tersebut yaitu “*Wacanen crita Ramayana ing ngisor iki! Gawe klompok papat-papat, banjur salah siji maca sing liyane nyemak!*”. Pada kompetensi dasar ini juga terdapat materi yaitu teks bacaan yang berjudul “*Rama Meguru marang Begawan Wiswamitra*”. Akan tetapi, tidak ada sumber rujukan yang dapat menarik minat siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain.

Pada kompetensi dasar yang kedua sama dengan kompetensi dasar yang pertama, terdapat perintah dan materi yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Perintah dalam kompetensi dasar ini adalah “*wacan ing ngisor iki wacanen banter kanthi nggatekake lafal lan intonasi kang bener!*”, materi juga sudah disajikan yaitu teks bacaan yang berjudul “*Ngapusi Lewat Telpun*”. Pada

kompetensi dasar ini tidak ada sumber rujukan yang dapat menarik siswa mencari sumber-sumber belajar.

Kompetensi dasar yang ketiga, aspek keterpusatan pada siswa sudah terpenuhi. Terdapat perintah, materi, dan sumber rujukan yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti kutipan berikut ini.

Wacanen batin kanthi teliti!

Bagong Kussudiharjo

...

Sawijining seniman aja mung nyinaoni salah sawijineng seni wae, nanging iya kudu nyinaoni seni-seni liyane supaya asil garapan utawa karya senine mengko bisa temen apik. Umpamane seniman tari, sawijineng seniman tari uga kudu ngerti ing seni suwara, seni musik, sastra, seni lukis, lan sapanunggalane, wuwuhe pak Bagong dhewe wis ngecakake. Bab tari lan lukis panjenengane ahli, bab sastra geguritan, lan musik ora nguciwani.

Sumber panulisan: Panjebar Semangat No. 3, 16 Januari 1988

(KBJ VII:29-30)

Pada kompetensi dasar keempat juga sama seperti pada kompetensi dasar ketiga. Pada kompetensi dasar ini sudah memenuhi indikator aspek keterpusatan pada siswa seperti kutipan berikut ini.

Wacanen batin geguritan ing ngisor iki!

Pahlawanku

...

Lumantaring donga kang tulus,

Aku tansah prasetya...

Njaga ibu pertiwi

Kanthi ati kang suci

...

Kaanggit: Nanik Herawati, 2009

(KBJ VII:41)

Pada kompetensi dasar kelima sudah terdapat perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perintah tersebut yaitu “*wacan ing ngisor wacanen kanthi alon ing mejamu dhewe-dhewe! Sabanjure, wacanen tulisan aksara Jawa iku ana ngarep kelas manut prentahe guru!*”. Materi juga sudah disajikan yaitu teks bacaan yang berupa paragraf menggunakan aksara Jawa yang berjudul “*Kasiate Godhong Kemangi*”. Akan tetapi, pada *kompetensi dasar* ini sumber rujukan tidak ditulis sehingga tidak menimbulkan minat siswa untuk mencari sumber belajar lain.

Pada kompetensi dasar keenam semua aspek dalam katerpusatan pada siswa sudah sesuai karena sudah terdapat perintah, materi serta sumber rujukan seperti berikut ini.

Wacanen kanthi permati!

Pergerakan Kaum Wanita

...
Sawise negara Republik Indonesia madeg, akeh wanita pinter sing nyekel jabatan ing pamarentahan. Ana sing dadi anggota DPR, ana maneh sing dadi duta besar, uga ana sing dadi pemimpin ing dhaerah-dhaerah. Kongres wanita sing diadani tanggal 28 November 1950 dikarepake kanggo melu nyempurnakake kamardhikaning bangsa Indonesia, nerusake perjuangan supaya hak-hak wanita minangka warganing negara kita bisa ditetepi.

Sumber panulisan: Panjebar Semangat No. 2, 10 Januari 2004

(KBJ VII:69-70)

Pada kompetensi dasar ketujuh sudah sesuai karena sudah terdapat perintah, materi dan sumber rujukan seperti berikut ini.

Wacanen kanthi lagu kang endah crita ing ngisor iki!
Abunawas Mungsuh Ki Samin

...
Ki Samin bali mulih ing tanah Jawa karo nggawa bebana sing akehe ora mekakat. Rencanane bebana kuwi bakal kanggo nyumbang bocah-bocah kang padha kena busung lapar utawa kekurangan gizi dalah kanggo pada korban bencana alam.

Sumber penulisan: Panjebar Semangat No. 42, 15 Oktober 2005

(KBJ VII:83-85)

Pada kompetensi dasar kedelapan, sudah ada perintah yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu “*Gatekna anggone Bapak utawa Ibu Guru nembang. Sabanjure, tirokna!*”. Materi juga sudah disajikan yakni tembang Megatruh yang berjudul “*Tekading Janmi*”. Sumber rujukan tidak dicantumkan sehingga tidak dapat menarik minat siswa mencari sumber belajar lain.

4.1.4 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Latihan

Pada aspek latihan ini memiliki dua indikator, yaitu terdapat latihan dan latihan harus sesuai dengan indikator pembelajaran (relevan dengan aspek membaca). Berikut ini adalah kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek latihan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara.

Tabel 10. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VII**

Kompetensi Dasar	Indikator		Jumlah
	A	B	
1	1	0	1
2	1	0	1
3	1	1	2
4	1	0	1
5	1	1	2
6	1	0	1
7	1	0	1
8	1	0	1
Jumlah	8	2	10

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya latihan.

B : Latihan sesuai dengan indikator.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dilakukan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII berdasarkan aspek latihan memperoleh hasil 62,5% dalam kategori kurang. Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan tabel penilaian di atas.

Pada kompetensi dasar yang pertama sudah terdapat latihan, namun sebagian besar latihan yang diberikan justru tidak sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar ini. Indikator pada kompetensi dasar ini adalah.

Indikator:

- Maca wacan kanthi lafal lan intonasi kang pas.
- Mangsuli pitakonan wacan.

(KBJ VII:7)

Indikator pada kompetensi dasar ini hanya membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, akan tetapi sebagian besar latihan-latihan yang diberikan tidak sesuai dengan indikator di atas. Latihan-latihan yang tidak sesuai tersebut dapat dilihat seperti berikut ini.

2. *Sawise rampung anggonmu maca, jelasna watak paraga-paraga ing crita “Rama Meguru marang Begawan Wiswamitra” nganggo basa kang cetha!*
 - a. *Begawan Wiswamitra* :
 - b. *Prabu Dasarata* :
 - c. *Rama* :
 - d. *Laksmna* :
3. *critakna maneh crita “Rama Meguru marang Begawan Wiswamitra” kanthi ringkes nganggo bassa padinanmu!*
4. *Gatekna gambar ing ngisor iki!*



- a. *Tuduhna sing endi Tataka? Apa alesanmu?*
- b. *Tuduhna sing endi Rama? Apa alesanmu?*

- c. *Tuduhna sing endi Begawan Wiswamitra lan Laksmana? Apa alesanmu?*
5. *gambar ing ndhuwur nyeritakake nalika Rama, Begawan Wiswamitra, lan Leksmana ketemu karo Tataka, raseksa wedok. Begawan Wiswamitra ndhawuhi Rama supaya besmi raseksa iku. Sabanjure, Rama perang nglawan Tataka. Crita lengkape katulis ana ing wacan ngarep paragraf sepuluh. Wacanen paragraf iku kanthi permati, banjur paragakna adegan perang iku.*
(KBJ VII:9)

Soal-soal pada *kegiatan 1* tersebut tidak sesuai karena selain tidak sesuai dengan indikator, soal tersebut juga tidak tepat digunakan. Soal nomer 3 tidak jelas siswa harus menceritakan kembali dalam bentuk tulisan atau lisan. Soal nomer 4 materi yang disajikan bukan komik atau cerita bergambar jadi siswa akan mengalami kesulitan jika harus menentukan siapa tokoh dalam gambar beserta alasannya, sedangkan soal nomer 5 lebih tepat digunakan untuk kompetensi dasar berbicara.

Pada *kegiatan 2* dan *kegiatan 3* juga tidak sesuai karena tidak sesuai dengan indikator dan materi yang diberikan. Berikut ini adalah latihan pada *kegiatan 2* dan 3.

Kegiatan 2

Ukara-ukara ing ngisor iki golekana gathukane ing sisih tengene!

1. *Bapake Prabu Rama.*
2. *Ibune Prabu Rama.*
3. *Ibune Barata.*
4. *Ibune Laksmana lan Satrugna.*
5. *Gurune Rama lan Leksmana.*
6. *Garwane Rama.*
7. *Adhine wadon Rahwana.*
8. *Rajane kethek ing Kiskendha.*
9. *Adhine Subali.*
10. *Raja ing Ngalengka.*

(KBJ VII:10)

- | |
|-----------------------|
| a. <i>Sukasalya</i> |
| b. <i>Dasarata</i> |
| c. <i>Sumitra</i> |
| d. <i>Kekayi</i> |
| e. <i>Sinta</i> |
| f. <i>Wiswamitra</i> |
| g. <i>Subali</i> |
| h. <i>Sarpakenaka</i> |
| i. <i>Rahwana</i> |
| j. <i>Sugriwa</i> |

Kegiatan 3

Prayatan-pranyatan ing ngisor iki golekana gathukane ing sisih tengene!

Tuladha:

Kedadeyan nalika Dasarata palakrama karo Kausalya diarani lakon Dasarata Rabi.

1. *Prastawa nalika Dewi Sinta lair.*
2. *Rama palakrama karo Dewi Sinta.*
3. *Rama lan Sinta katundhung menyang alas.*
4. *Anoman diutus nemoni Dewi Sinta.*
5. *Rama mbendung kali.*
6. *Matine Kumbakarna ing peperangan.*
7. *Matine Dasamuka.*
8. *Sinta nyemplung ing satengahing geni.*

(KBJ VII:10)

- a. *Rama Krama*
- b. *Sinta Lair*
- c. *Anoman Dhuta*
- d. *Rama Tundhung*
- e. *Kumbakarna gugur*
- f. *Rama Tambak*
- g. *Sinta Obong*
- h. *Dasamuka Gugur*

Berdasarkan latihan-latihan di atas, indikator yang pertama yaitu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat tidak tercapai karena tidak ada latihan yang menunjang indikator tersebut.

Pada kompetensi dasar kedua sudah terdapat latihan-latihan akan tetapi hanya satu latihan yang sesuai dengan indikator. Latihan tersebut adalah sebagai berikut.

2. wacanen tembung-tembung ing ngisor kanthi lafal lan intonasi kang bener!

- a. *Jajan – tekan*
- b. *Kandha – nggawa*
- c. *Biji – siji*
- d. *Dhuwit – pamit*
- e. *Nuju – iku*
- f. *Methuk – njupuk*
- g. *Kanggo – loro*
- h. *Rokok – pathok*
- i. *Seneng – bareng*

- j. *Pancen – kadhipaten*
 k. *Duwe – dhewe*
 (KBJ VII:20)

Indikator yang tidak tercapai berdasarkan latihan dalam kompetensi dasar ini adalah indikator yang pertama yaitu *Maca kanthi cetha*.

Pada kompetensi dasar ketiga, indikator dalam kompetensi dasar membaca dan memahami bacaan nonsastra adalah sebagai berikut.

Indikator:

- Mangsuli lan dhapuk pitakonan.
- Nulis maneh wacan nganggo basa sing beda.
- Mumpuni nyritakake isineng wacan kanthi lesan utawa tulisan.

(KBJ VII:29)

Latihan-latihan yang diberikan sudah sesuai dengan indikator yang diberikan.

Berikut ini adalah latihan-latihannya.

1. *Wenehana tandha (√) menawa ukara ing ngisor bener lan wenehana tandha (X) menawa ukara iki luput!*
 - a. *Kita kabeh wis kenal Pak Bagong Kussudihardjo.*
 - b. *Bagong Kussudihardjo anggone nyipta tari wiwit taun 1953 yaiku tari Kudha-Kudha.*
 - c. *Falsafah uripe Bagong Kussudihardjo madhep mantep, karep, ngerti, ngati-ati, lan bukti.*
2. *Wangsulana pitakon-pitakon iki nganggo basa karma!*
 - a. *Bagong Kussudihardjo lair ana ngendi?*
 - b. *Wiwit kapan panjenengane nyipta tari?*
 - c. *Apa falsafah uripe Bagong Kussudihardjo?*
3. *Golekana gagasan pokok saben paragraf wacan “Bagong Kussudihardjo” ing ngarep!*
 - a. *Gagasan pokok paragraf kapisan :*
 - b. *Gagasan pokok paragraf kapindho :*

c. *Gagasan pokok paragraf katelu :*

4. *Sawise kokngerteni gagasan pokok saka paragraf wacan “Bagong Kussudihardjo”, tulisen maneh isine wacan mau ana bukumu nganggo basa Krama!*
 5. *Majua ing ngarep kelas, banjur ceritakna isine wacan “Bagong Kussudihardjo” sing wis kotulis ing bukumu kanthi lesan!*
- (KBJ VII: 30-31)

Semua latihan sudah sesuai dengan indikator, hanya saja pada indikator yang pertama yaitu menjawab dan membuat pertanyaan tidak terpenuhi karena tidak ada latihan yang mendukung indikator tersebut.

Pada kompetensi dasar yang keempat latihan yang diberikan juga sebagian besar sudah sesuai dengan indikator. Indikatornya siswa diharapkan mampu membaca puisi dan tembang Durma, dan mampu menceritakan kembali isi dari puisi dan tembang Durma yang telah diberikan, namun terdapat latihan-latihan yang tidak perlu dimunculkan seperti berikut ini.

1. *Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!*
 - a. *Apa wae sing dikorbanke dening pahlawan?*
 - b. *Apa sing dikarepake dening tembung Ibu Pertiwi iku?*
 - c. *Paraga aku ing geguritan kasebut duwe prasetyo. Sebutna prasetyane paraga aku kasebut!*
 - d. *Sanadyan kahanan kaya-kaya binelah-belah, jelasna tegese ukara iku?*
 - e. *Aku tetep nggondheli merah putihku, jelaske karepe ukara iku?*

(KBJ VII:42)

Kegiatan 1

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. *Tembang Durma ing ngarep kasebut isine pitutur kanggo sapa?*
2. *Apa tegese bebasan wus bisa njara langit?*
3. *Apa tegese ukara wegig sabarang kardi?*

4. *Geneya kabeh iku bisa tanpa guna?*
 5. *Tembang Durma iku kadadeyan saka pirang gatra lan kepriye dhong-dhinge?*
- (KBJ VII:44)

Indikator yang tidak tercapai pada kompetensi dasar keempat ini adalah indikator yang pertama yaitu *maca endah geguritan kanthi tema kepahlawan* dan indikator yang ketiga yaitu *maca tembang Durma kanthi bener*.

Pada kompetensi dasar kelima, latihan yang diberikan sudah sesuai dengan indikator yaitu bisa membaca bacaan aksara Jawa dengan lancar dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan juga sudah sesuai dengan isi bacaan seperti berikut ini.

1. *Wacan ing ngisor wacanen kanthi alon ing mejamu dhewe-dhewe! Sabanjure, wacanen tulisan aksara Jawa iku ana ngarep kelas manut prentahe guru!*
2. *Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki abasa karma!*
 - a. *Apa sebutane tanduran kemangi liyane?*
 - b. *Arupa apa thukule tanduran kemangi kasebut?*
 - c. *Godhong kemangi kerep dianggo apa wae?*
 - d. *Apa kasiyat liyane godhong kemangi iku?*
 - e. *Bisa digunakake kanggo obat apa wae godhong kemangi iku?*
 - f. *Zat apa wae sing kinandhut ing godhong kemangi iku?*
 - g. *Genaya akeh ibu padha ngersakake godhong kemangi iku?*
 - h. *Godhong kemangi uga bisa kanggo ngilangake apa?*

(KBJ VII:58)

Latihan pada kompetensi dasar keenam banyak yang tidak sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar *maca wacan sastra utawa nonsastra*. Latihan yang tidak sesuai tersebut seperti berikut ini.

Kegiatan 1

2. Ndhapuka pitakonan kang trep karo wacan “Pergerakan Kaum Wanita”! gunakna tembung pitakon **apa, kena apa, sapa, kepriye, la nana ngendi!** Yen wis rampung ijolna pitakonmu iku karo kanca semejamu! Kanca semejamu jaluken mangsuli pitakonan-pitakonanmi iku! Cocokna bebarengan!

Kegiatan 3

Wacan sing bubar kokwaca isine njabarake bab pergerakan kaum wanita Indonesia sing dipelopori dening R.A. Kartini. Ing ngisor iki ana geguritan sing nyritakake bab tokoh pahlawanan wanita R.A. Kartini kasebut. Coba saiki wacanen ing batin geguritan kanthi irah-irahan “Kartini” ing ngisor iki!

Kegiatan 1

Tindakna kegiatan-kegiatan iki!

1. Sawise kowaca bola-bali geguritan “Kartini” ing ndhuwur, tulisen ing bukumu karepe geguritan iku nganggo basa Padinanmu!
2. Dheklamasekna geguritan iku ana ngarep kelas kanthi genti-genten karo kancamu!

Kegiatan 2

Tindakna pakaryan-pakaryan iki!

1. Goleka geguritan sing temane emansipasi wanita saka kalawarti, ariwari, utawa kotulis dhewe!
2. Tulisen geguritan kasebut ing selemba kertas!
3. Tulisen apa karepe geguritan kasebut!
4. Ing kompetensi dasar basa Jawa candhake, wacakna geguritan lan karepe geguritan iku!
5. Yen kabeh siswa wis maca kabeh geguritane, gawea kliping geguritane kanca sekelasmu!

(KBJ VII:71-72)

Pada kompetensi dasar ketujuh sebagian besar latihan sudah sesuai dengan indikator yang tersedia yaitu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sehari-hari. Latihan tersebut sudah sesuai karena soal-soal yang diberikan semuanya berkaitan dengan materi

bacaan yang berjudul “*Abunawas Mungsuh Ki Samin*”. Latihan yang sudah sesuai dengan indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Kegiatan 1

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. *Istana Sultan Harun Al Rasyid ing negara ngendi?*
 2. *Sapa sing pinter mbethek cangkriman?*
 3. *Pawongan tuwa panganggone surjan, siraha nganggo iket kawung iku sapa?*
 4. *Kepriye cangkrimane Ki Samin?*
 5. *Kepriye wangsulane Abunawas?*
- (KBJ VII: 85)*

Kegiatan 4

Tindakna kegiatan ing ngisor iki!

1. *Majua siji mbaka siji ing ngarep kelas. Wacanen wacan crita “Abunawas Mungsuh Ki Samin” kanthi lafal lan intonasi kang trep! Saben siswa ora kudu macakakake sekabehe crita, nanging cukup sakparagraf nganti rongparagraf.*
 2. *Gatekna tanggapan sing diparingake Bapak utawa Ibu Guru marang anggonmu maca wacan crita kasebut bisa mbok prakteke ing kegiatan maca liyane!*
- (KBJ VII:86)*

Indikator yang tidak tercapai pada *kompetensi dasar* ini adalah indikator yang kedua yaitu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sehari-hari. Indikator tersebut tidak tercapai karena tidak ada latihan yang mendukung.

Pada kompetensi dasar kedelapan latihan juga sudah sesuai dengan indikator. Indikatornya yaitu *maca tembang Megatruh kanthi lafal lan irama kang indah, mangsuli pitakonan sing gegayutan karo tembang Megatruh, dan nyritakake isineng*

tembang *Megatruh migunakake basa Padinan*. Berikut adalah latihan yang sudah sesuai pada kompetensi dasar ini.

Kegiatan

1. *Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!*
 - a. *Tembang Megatruh ing ngarep kasebut kedadeyan saka pirang pada?*
 - b. *Tembang Megatruh kasebut kedadeyan saka pirang gatra?*
 - c. *Kepriye watake tembang kasebut?*
 - d. *Tulisen guru lagu lan guru wilangane tembang Megatruh kasebut?*
 - e. *Cocog kagunakake kanggo apa tembang Megatruh iku?*
 - f. *Kepriye yen golek ilmu nanging tansah Kinanthi Gusti Kang Akarya Jagad?*
 - g. *Apa tembung liyane Hyang Manon iku?*
 - h. *Apa tegese ukara yen panas panas kepati?*
2. *Tindakna pakaryan iki?*
 - a. *Semaken maneh tembang Megatruh sing wis koktembangake!*
 - b. *Critakna tembang Megatruh kasebut migunakake basa Padinanmu!*
 - c. *Critakna apa isine tembang Megatruh mau ana ing ngarep kelas!*

(KBJ VII:100)

Semua latihan dalam kompetensi dasar ini sudah sesuai hanya saja untuk indikator yang pertama tidak tercapai karena tidak ada latihan yang menunjang indikator tersebut.

Hasil analisis penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil analisis berikut ini.

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyajian Materi Membaca
Buku Teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII**

No.	Aspek Penyajian Materi	Hasil
1.	Tujuan pembelajaran	81,25%
2.	Penahapan pembelajaran	62,5%
3.	Katerpusatan pada siswa	83,33%
4.	Latihan	62,5%
Jumlah		289.58%
Rata-rata		72,39%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa kelayakan penyajian materi membaca pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII memperoleh hasil rata-rata persentase yaitu 72,39% dengan kategori cukup.

4.2 Penyajian Materi Membaca Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VIII

Dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara terdapat tujuh kompetensi dasar membaca yaitu *maca pemahaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu, maca pemahaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu, maca endah geguritan lan tembang Asmaradana, maca pemahaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu,*

maca endah cerkak lan tembang Sinom, maca endah cerkak lan tembang Sinom, maca teks wacan nonsastra kayata wacan sawijining prastawa.

Kelayakan penyajian materi-materi membaca tersebut akan dideskripsikan kemudian hasil deskripsi akan disajikan dalam bentuk tabel penilaian. Penilaian yang digunakan ada empat macam, yakni aspek tujuan pembelajaran, aspek penahapan pembelajaran, aspek keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang penyajian materi membaca dalam buku teks Kulina Basa Jawa kelas VIII terbitan Intan Pariwara berdasarkan aspek tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

4.2.1 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Tujuan Pembelajaran

Kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran memiliki empat indikator yaitu pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang mudah dipahami siswa, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian indikator dengan materi, dan indikator disajikan secara berjenjang. Berikut ini akan dideskripsikan kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran setiap kompetensi dasarnya.

Tabel 12. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VIII**

Kompetensi Dasar	Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	0	3
3	1	1	1	0	3
4	1	0	1	0	2
5	0	0	1	0	1
6	0	0	1	0	1
7	1	1	1	0	3
Jumlah	5	4	7	1	17

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Pencantuman kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

B : Indikator sesuai dengan kompetensi dasar.

C : Kesesuaian indikator dengan materi.

D : Indikator disajikan secara berjenjang.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII berdasarkan aspek tujuan

pembelajaran memperoleh hasil 64,28% dalam kategori kurang. Berikut ini adalah deskripsi tabel hasil analisisnya.

Pada kompetensi dasar pertama yaitu *maca pemahaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu* menunjukkan bahwa, kompetensi dasar dan indikator sudah sesuai karena kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sudah dicantumkan dengan jelas. Berikut ini adalah indikator dalam kompetensi dasar ini.

Indikator:

- Nulis pokok-pokok pawarta.
- Nyritakake maneh isine wacan pawarta.
- Mangsuli pitakonan wacan (pawarta).

(KBJ VIII:1)

Indikator pada *kompetensi dasar* ini sesuai dengan kompetensi dasar, namun lebih baik jika diberikan penjelasan bahwa indikator tersebut dicapai setelah adanya kegiatan membaca. Kesesuaian indikator dengan materi dari aspek tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks berita yang berjudul “*Flu Babi utawa Swine Influenza*”. Indikator pembelajaran tersebut sudah disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

Kompetensi dasar yang kedua, kompetensi dasar dan indikator sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa, kompetensi dasarnya adalah “*maca pemahaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu*”, sedangkan indikatornya seperti berikut ini.

Indikator:

- Njawab pitakonan sing gegayutan karo wacan.
- Nyritakake isine wacan nganggo basa dhewe.
- Nemtokake topike wacan.

(KBJ VIII:28)

Indikator tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar, akan tetapi lebih baik jika diberikan penjelasan bahwa indikator tersebut dicapai setelah kegiatan membaca. Indikator dalam kompetensi dasar ini sudah sesuai dengan materi yaitu teks bacaan nonsastra yang berjudul “*Sikep Adigang, Adigung, Adiguna*”.

Indikator dalam pembelajaran ini belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit. Indikator yang pertama sebaiknya menentukan topik bacaan, kemudian menceritakan kembali isi bacaan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Pada kompetensi dasar yang ketiga, pencantuman kompetensi dasar dan indikator sudah sesuai karena sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Kompetensi dasarnya adalah *maca endah geguritan lan tembang Asmaradana*, sedangkan indikatornya adalah sebagai berikut.

Indikator:

1. Maca geguritan kanthi lafal lan intonasi kang trep.
2. Mangsuli pitakon sing gegayutan karo geguritan.
3. Nyritakake isine geguritan nganggo ukarane dhewe.
4. Nembang Asmaradana kanthi lafal lan intonasi kang trep.
5. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo tembang Asmaradana.
6. Nyritakake isine tembang Asmaradana nganggo ukarane dhewe.

(KBJ VIII:35)

Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator tersebut juga sudah sesuai dengan materi yaitu puisi berjudul “*Gurit Pamungkas kanggo Sembadra*” dan tembang Asmaradana. Indikator belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit. Indikator yang pertama sebaiknya membaca puisi, kemudian menceritakan kembali isi puisi, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan puisi, begitu juga indikator untuk kompetensi dasar membaca tembang Asmaradana.

Pada kompetensi dasar keempat yaitu *maca pengalaman wacan sastra (cerita wayang Ramayana) utawa wacan nonsastra kanthi tema tartamtu*, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sudah dicantumkan secara jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator pembelajarannya.

Indikator:

- Mangsuli pitakon sing gegayutan karo wacan.
- Nemtokake watak paraga.
- Nemtokake ajaran ing njero crita.
- Nyritakake isine wacan.
- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyalin wacan ing aksara latin
- Njelasake isine wacan.
- Mangsuli pitakonan wacan.

(KBJ VIII:54)

Indikator tersebut tidak sesuai dengan kompetensi dasar karena pada kompetensi dasar hanya tertulis membaca teks bacaan sastra atau nonsastra, akan tetapi pada indikator terdapat indikator untuk kompetensi dasar membaca *aksara Jawa*. Meskipun indikator tidak sesuai dengan kompetensi dasar, akan tetapi indikator sudah sesuai dengan materi yaitu bacaan sastra yang berjudul “*Sinta Dhusta*” dan bacaan menggunakan *aksara Jawa*. Indikator yang seharusnya disajikan secara berjenjang belum sesuai karena indikator tidak disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

Kompetensi dasar dan indikator dalam kompetensi dasar kelima kurang jelas sehingga sulit untuk dipahami. Pada kompetensi dasar tertulis “*maca endah cerkak lan tembang Sinom*” akan tetapi pada *kompetensi dasar* ini tidak ada indikator ataupun materi *tembang Sinom*, jadi akan lebih baik jika pada kompetensi dasar hanya ditulis membaca cerkak saja.

Indikator pada kompetensi dasar ini terlalu banyak, padahal semua indikator yang dituliskan dapat dijadikan satu yaitu menjawab pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Indikator yang tertulis dalam kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan.
- Nyritakake maneh crita sing diwaca nganggo basa padinan utawa ragam basa tartamtu, kaya ta karma, ngoko, lan sapanunggale.
- Nulis ringkesan crita sing diwaca.
- Njelasake watake paraga cerkak.
- Njelasake nilai-nilai kang kaemot ing sajroning crita sing dirungokake.
- Nemptokake setting (latar) cerkak.

(KBJ VIII:63)

Indikator pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kompetensi dasar membaca karena indikator tersebut hanya untuk kompetensi dasar membaca cerkak, sedangkan pada kompetensi dasar juga terdapat pembelajaran membaca *tembang Sinom*. Pada kesesuaian indikator dengan materi sudah sesuai karena indikator berkaitan tentang cerita pendek, maka materi yang diberikan juga berupa cerita pendek yang berjudul “*Kriiii...ng HP-ku Ilang*”. Indikator dalam kompetensi dasar ini belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

Pada kompetensi dasar keenam yaitu *maca endah cerkak lan tembang Sinom* ini kurang jelas karena pada indikator maupun materi hanya untuk kompetensi dasar membaca *tembang Sinom* jadi lebih baik jika pada kompetensi dasar ditulis *maca endah tembang Sinom* saja. Indikator sudah dicantumkan dengan jelas sehingga

mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator dalam *kompetensi dasar* enam ini.

Indikator:

- Nembang Sinom.
- Mangsuli pitakon bab isineng tembang.
- Nyritakake isine tembang ing ukarane dhewe.

(KBJ VIII:79)

Indikator di atas belum sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diberikan karena indikator tersebut hanya untuk kompetensi dasar membaca *tembang* Sinom. Kesesuaian indikator dengan materi juga sudah sesuai karena agar dapat mencapai indikator tersebut disediakan materi yaitu *tembang* Sinom. Indikator pada pembelajaran ini belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit. Indikator yang pertama sebaiknya *nembang Sinom*, *nyritakake isine tembang ing ukarane dhewe*, dan *mangsuli pitakonan bab isineng tembang*.

Pada kompetensi dasar ketujuh, kompetensi dasar dan indikatornya sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami. Kompetensi dasarnya adalah *maca teks wacan nonsastra, kaya ta wacan sawijining prastawa*, dan indikatornya adalah sebagai berikut.

Indikator:

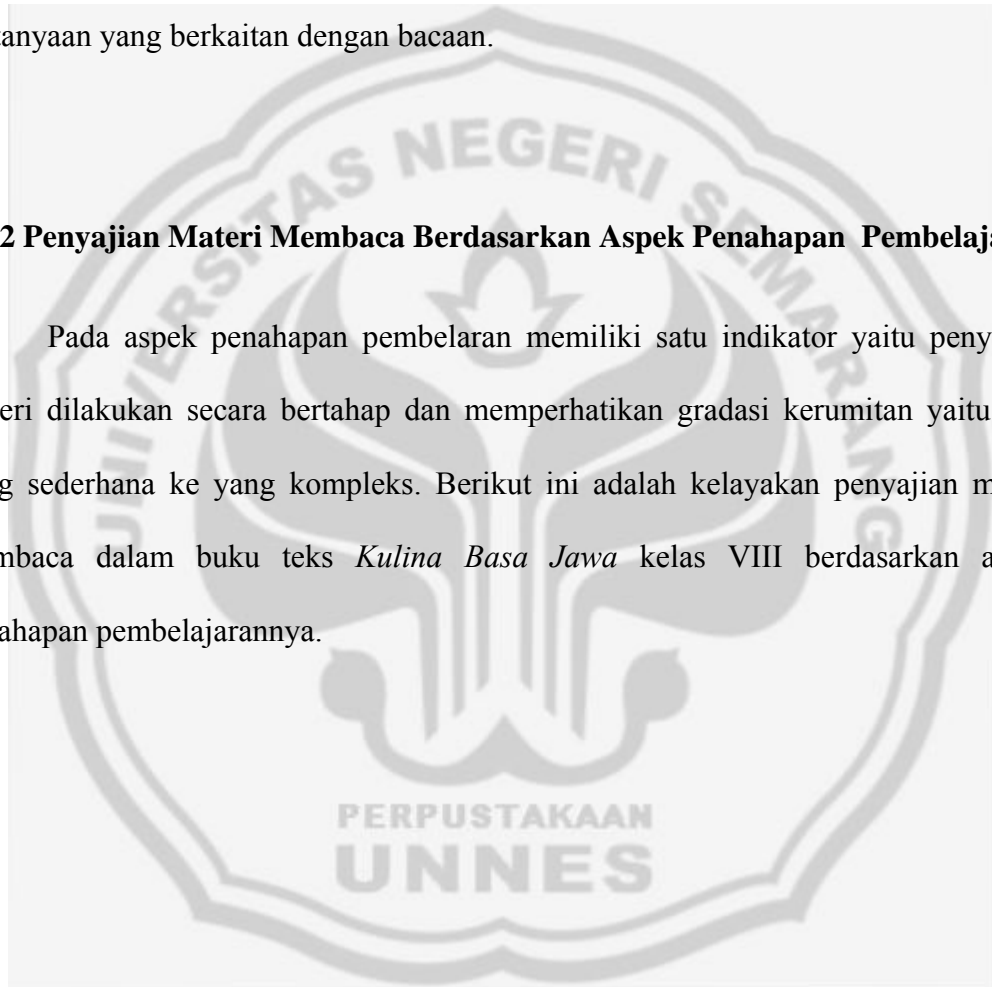
- Maca wacan kanthi lafal lan irama sing trep.
- Mangsuli pitakon.
- Nyritakake isine wacan.

(KBJ VIII:89)

Indikator tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator juga sesuai dengan materi yaitu teks bacaan nonsastra yang berjudul “*Waspada Bebaya Bencana lan Lelara*”. Indikator dalam pembelajaran ini belum disajikan secara berjenjang, sebaiknya indikator yang pertama adalah membaca bacaan dengan lafal dan irama yang tepat, menceritakan kembali isi bacaan, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

4.2.2 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Penahapan Pembelajaran

Pada aspek penahapan pembelajaran memiliki satu indikator yaitu penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan yaitu dari yang sederhana ke yang kompleks. Berikut ini adalah kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII berdasarkan aspek penahapan pembelajarannya.



Tabel 13. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VIII**

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah
	A	
1	0	0
2	0	0
3	1	1
4	0	0
5	0	0
6	1	1
7	0	0
Jumlah	2	2

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks).

Berdasarkan tabel di atas, jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII berdasarkan aspek penahapan pembelajaran memperoleh hasil 28,5% dalam kategori kurang. Berikut ini adalah penjelasan dari tabel hasil analisis di atas.

Pada kompetensi dasar yang pertama, penahapan pembelajaran belum sesuai karena tidak ada penahapan pembelajaran berdasarkan gradasi kerumitan dari yang sederhana ke yang kompleks. Hal tersebut karena tidak adanya kegiatan pendahuluan hanya ada materi pembelajaran sebagai kegiatan inti dan latihan-latihan sebagai kegiatan lanjutan.

Pada kompetensi dasar kedua juga sama seperti kompetensi dasar pertama, tidak ada kegiatan pendahuluan hanya ada materi dan latihan sebagai kegiatan inti dan lanjutan. Lain halnya dengan kompetensi dasar ketiga sudah terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan sehingga menunjukkan penahapan pembelajaran yang sesuai dengan gradasi kerumitannya. Kegiatan pendahuluan pada kompetensi dasar yang ketiga ditunjukkan dengan adanya kutipan berikut ini.

Para siswa didhawuhi maca geguritan. Guru maringi conto.

(KBJ VIII:35)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru memberikan contoh membacakan puisi dan menyanyikan *tembang*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan lanjutan.

Pada kompetensi dasar keempat tidak ada penahapan pembelajaran karena hanya ada materi dan latihan. Pada kompetensi dasar kelima juga sama dengan kompetensi dasar keempat, tidak ada penahapan pembelajaran yang sempurna hanya ada materi dan latihan saja.

Pada kompetensi dasar keenam, penahapan pembelajaran sudah sesuai karena terdapat penahapan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluan pada kompetensi dasar ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Guru ngajari lan maringi tuladha nembang Sinom. Tembang Sinom ing ngisor iki mung kanggo conto, bisa diganti miturut kaperluan.
(KBJ VIII:79)

Pada kegiatan pendahuluan tersebut guru mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana *nembang* Sinom yang benar. Kegiatan pendahuluan tersebut kemudian diikuti dengan kegiatan inti dengan materi *tembang* Sinom dan dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan yang berisi latihan-latihan. Lain halnya dengan kompetensi dasar ketujuh yang hanya ada kegiatan inti dan lanjutan, tidak ada kegiatan pendahuluan.

4.2.3 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Keterpusatan pada Siswa

Pada aspek keterpusatan pada siswa memiliki tiga indikator yaitu adanya perintah yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, adanya materi yang disajikan sehingga menarik minat belajar siswa, dan adanya sumber rujukan sehingga menarik siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain. Berikut ini adalah analisis kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek keterpusatan pada siswa.

Tabel 14. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VIII**

Kompetensi Dasar	Indikator			Jumlah
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	0	1	0	1
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	1	1	0	2
Jumlah	6	7	4	17

Keterangan:

1 : Sesuai

- : Tidak Sesuai

A : Adanya Perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B : Adanya materi yang disajikan sehingga dapat menarik minat siswa.

C : Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII berdasarkan aspek

keterpusatan pada siswa memperoleh hasil 80,95% dalam kategori baik. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis tabel di atas.

Pada kompetensi dasar pertama, sudah terdapat perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Perintah tersebut yaitu “*pawarta ing ngisor iki wacanen, catheten tembung-tembung anyar sing during kongerteni karepe!*”. Pada kompetensi dasar ini juga terdapat materi yaitu teks bacaan yang berjudul “*Flu Babi utawa Swine Influenza*”. Akan tetapi, sumber rujukan tidak ditulis dengan jelas sehingga tidak menarik siswa untuk mencari sumber belajar lain.

Pada kompetensi dasar kedua terdapat perintah, materi dan sumber rujukan yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah perintah, materi, dan sumber rujukan dalam *kompetensi dasar* ini.

Tindakna pakaryan miturut prentahe!

1. *Wacanen wacan ing ngisor iki kanthi maca cepet!*
2. *Tulisen gagasan pokok saben paragraf wacan kasebut!*

Sikep Adigang, Adigung, Adiguna

...

Sikep adigang, adigung, lan adiguna kasebut bisa nyebabake musibah lan papacintraka ing donya iki. Mula saka iku, menawa kita kepengin musibah lan papa cintraka iku sumingkir ora ana dalan liya kejaba kita kabeh nguwisi sikep adigang, adigung, lan adiguna. Sabanjure ngganti mawa sikep sing ngayomi, welas asih, lan adil marang sapa padha.

Sumber: Jaya Baya No. 04 Minggu IV September 2007

(KBJ VIII:27)

Kompetensi dasar ketiga aspek keterpusatan pada siswa juga sudah terpenuhi. Terdapat perintah, materi, dan sumber rujukan yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti kutipan berikut ini.

Semaken banjur wacanen geguritan ing ngisor iki!
Gurit Pamungkas Kanggo Sembadra

...

*Udan panah rah ngembeng ing Kurusetra
 Bangke-bangke para prajurit rucah
 Luwih aji bangke-bangke kuda lan gajah
 Nanging ora perlu digetuni, Sembadra
 Amarga nasibe wayang
 Tangen lamun bisa suwita marang karepe ki dhalang:
 Panguwasa bedhol tancepe kayon
 Sajroning jagad pakeliran kang
 Kaprebawan sunare blencong maya-maya*

Sanggar Gunung Gamping, 2007

Dening: Sri Wintala Achmad

Kaethik saka: Djaka Lodang No.08, 2007

(KBJ VIII:35)

Pada kompetensi dasar keempat memang sudah ada perintah yang mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi perintah tersebut tidak sesuai dengan kompetensi membaca. Perintah tersebut yaitu “*Semaken crita wayang ing ngisor iki!*”. Kompetensi dasar ini adalah membaca akan tetapi perintah yang diberikan justru siswa diminta untuk menyimak atau mendengarkan. Sedangkan materi sudah diberikan yaitu teks bacaan sastra yang berjudul “*Sinta Dhustha*”, sumber rujukan tidak dicantumkan sehingga tidak dapat menarik minat siswa untuk mencari sumber belajar lain.

Pada kompetensi dasar kelima semua aspek dalam keterpusatan pada siswa sudah sesuai. Sudah terdapat perintah, materi, dan sumber rujukan. Berikut ini adalah kutipannya.

Wacanen cerkak ing ngisor iki kanthi lafal lan intonasi kang trep!
Kriiii...ng HP-ku Ilang

...
Āwan kuwi Firdaus ngancani Rio bali mulih kanthi rasa sing ora karuan. Bocah loro ulate sruntut, raine mbesengut, lambene mrengut. Ana seneng, ana gela, sedhik campur nesu lan gregeten. Seneng amarga bisa ketemu Tasya kanca rakete sing nggemesake, gela lan sedhik amarga HP siji thil ilang, nesu lan gregeten amarga kepengin ngantemi maling sing murang tata.

Sumber: Haryo W.M., November 2005

(KBJ VIII:63-65)

Pada kompetensi dasar keenam semua aspek dalam keterpusatan pada siswa sudah sesuai karena sudah terdapat perintah, materi serta sumber rujukan seperti berikut ini.

Semaken tembang Sinom ing ngisor iki banjur nembanga!
Wonten malih tetuladhan
Satriya wikang ing wajib
Kadi ri sang Dananjaya
Nalikane yun ngadani
Baratayuda nguni
Wiwitane mangu-mangu
Dene ta mungsuh ira
Warga lan kadang pribadi
Lan tanapi guru miwah rowangira

Kapethik saka: Serat Wulangreh, Sri Susuhunan Pakubuwana IV

(KBJ VIII:79-80)

Pada kompetensi dasar ketujuh perintah yang mengajak siswa untuk ikut berperan aktif sudah diberikan yaitu “*Wacanen kanthi seru!*”, materi juga sudah diberikan yaitu teks bacaan yang berjudul “*Waspada Bebaya Bencana lan Lelara*”,

namun sumber rujukan belum tertulis secara jelas sehingga tidak dapat menarik siswa untuk mencari sumber belajar lain.

4.2.4 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Latihan

Pada aspek latihan ini memiliki dua indikator, yaitu terdapat latihan dan latihan harus sesuai dengan indikator pembelajaran (relevan dengan aspek membaca). Berikut ini adalah kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek latihan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara.

Tabel 15. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan

Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Indikator		Jumlah
	A	B	
1	1	0	1
2	1	0	1
3	1	1	2
4	1	0	1
5	1	1	2
6	1	0	1
7	1	0	1
Jumlah	7	2	9

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya latihan

B : Latihan sesuai dengan indikator.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII berdasarkan aspek latihan memperoleh hasil 64,28% dalam kategori kurang. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis tabel di atas.

Pada kompetensi dasar yang pertama sudah terdapat latihan-latihan, namun sebagian besar latihan yang diberikan justru tidak sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar ini. Indikator dalam kompetensi dasar ini adalah.

Indikator:

- Nulis pokok-pokok pawarta.
- Nyritakake maneh isine wacan pawarta.
- Mangsuli pitakonan wacan (pawarta).

(KBJ VIII:1)

Latihan-latihan yang diberikan dalam kompetensi dasar ini banyak yang tidak sesuai dengan indikatornya. Latihan-latihan yang tidak sesuai tersebut dapat dilihat seperti berikut ini.

Kegiatan 1

Negesi Tembung

Tembung-tembung ing njero kothak iki golekana basa Padinan/Dialekmu, Krama, lan Krama Inggile. Rembugen karo kancamu utawa bukaken kamusmu!

Kegiatan 2

Gawe Ukara

Tembung-tembung ing njero kothak sing wis kogoleki apa basa Padinan/Dialek, Krama, apadene Krama Inggile, gawenen tuladha ukarane!

Kegiatan 5

Tulisanmu pawarta (berita) bab maspadani penyakit flu babi wacanen kathi suara sing cetha! Kowe latihan maca pawarta kaya sing kerep korungokake ana radio utawa tv. Aja kesusu anggonmu maca, gatekna lafal, intonasi, lan tempo kang pas! Kowe bisa latihan ana omah karo kancamu utawa keluargamu.

Kegiatan 6

1. *Gambar ing ngisor iki tulisen isi dadekna tulisan warta (berita), tulisen ing basa Ngoko sing trep (Ngoko Alus/Andhap). Dhiskusekna karo kancamu! Ora usah akeh-akeh kira-kira 3 utawa 4 paragraf wae.*
2. *Goleka warta utawa berita ana Koran sing ditulis kanthi nggunakake basa Indonesia. Owahana basane dadi basa Padinan (Ngoko) lan basa Jawa Umum Krama. Garapen bebarengan karo kanca-kancamu, nanging garapanmu aja padha!*

(KBJ VIII:2-5)

Soal-soal pada kegiatan 1, kegiatan 2, kegiatan 5 dan kegiatan 6 tersebut tidak sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar ini. Indikator yang tidak tercapai dalam kompetensi dasar ini adalah indikator yang pertama yaitu menulis pokok-pokok berita.

Pada kompetensi dasar yang kedua latihan-latihan yang diberikan tidak sesuai dengan indikator yang telah diberikan. Latihan tersebut adalah.

Kegiatan 1

1. *Negesi Tembung lan Gawe Ukara*

Kegiatan 2

1. *Nggoleki Pokok Pikiran*

Golekana pokok pikiran saben paragraf wacan “Adigang, Adigung, Adiguna”!

Kegiatan 3

Dhiskusi
(KBJ VIII:28)

Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator yang ketiga yaitu menentukan topik bacaan karena tidak adanya latihan yang menuntut siswa untuk menentukan topik bacaan.

Pada kompetensi dasar yang ketiga latihan-latihan yang diberikan sudah sesuai dengan indikator yang diberikan pada kompetensi dasar ini. Berikut ini adalah latihan-latihannya.

Kegiatan 3

Maca Geguritan

Wacanen geguritan “Gurit Pamungkas kanggo Sembadra” ing ngarep kelas. Eling kowe maca geguritan ora maca crita. Maca geguritan lagune beda. Kudu nggatekake irama, intonasi, mimik, lan sola bawa!

Kegiatan 4

Mbiji Kanca Maca Geguritan

Ayo, latihan dadi juru lomba maca geguritan! Bijinenkancamu nalika maca geguritan. Bijinen saka telung perangan yaiku lafal (pangucapaning tembung), pamedhoting ukara, penjiwaan utawa praen utawa mimik, lan wiraga (sola bawa).

Kegiatan 5

Mangsuli Pitakonan Bab Geguritan

Wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki ing basa Krama!

Kegiatan 6

Nyritakake Isine Geguritan nganggo Ukarane Dhewe

Kegiatan 1

Nembangake Tembang Asmaradana

Kegiatan 2

Mangsuli Pitakonan

Kegiatan 3

Nggancarake Tembang
(KBJ VIII: 37-39)

Pada kompetensi dasar keempat latihan kurang sesuai karena terdapat indikator yang tidak terpenuhi. Indikator dan latihan dalam kompetensi dasar ini adalah.

Indikator:

- Mangsuli pitakon sing gegayutan karo wacan.
- Nemtokake watak paraga.
- Nemtokake ajaran ing njero crita.
- Nyritakake isine wacan.
- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyalin wacan ing aksara latin
- Njelasake isine wacan.
- Mangsuli pitakonan wacan.

(KBJ VIII: 54)

Kegiatan 1

*Nyritakake Isine Wacan ing Basa Padinan/Dialek
Critakna maneh kanthi lesan ing ngarep kelas, apa isine crita wayang
“Sinta Dhustha”!*

Kegiatan 2

*Ngringkes Isine Crita
Ringkesen isine crita wayang “Sinta Dhustha” nganggo ukaramu
dhewe!*

Kegiatan 3

*Njelaske Watak Paraga Crita
Rembugen karo kancamu!*

1. *Kepriye watake Raden Bharata? Kenapa dheweke ora gelem dadi ratu?*
2. *Kepriye wateke Sri Ramawijaya?*
3. *Kepriye wateke Laksmana?*

4. *Kepriye watake Dewi Sinta?*
5. *Kepriye wateke Rahwana?*
6. *Kepriye wateke Sang Garuda?*

Kegiatan 4

Njelasake lan Nulis Nilai-Nilai Ajaran?

Kegiatan

1. *Nulis Latine*
Tulisen maneh wacan nganggo aksara Jawa ing ndhuwur kuwi nganggo aksara Latin. Tulisen ing bukumu!
2. *Ngowahi Wacan ing Basa Padinan/Dialek*
Owahana wacan nganggo aksara Jawa sing kotulis Latine kuwi nganggo basa Padinan/Dialek!
3. *Nerangake Isine Wacan*
Terangna maneh nganggo ukaramu dhewe, apa isine wacan “Ngundhuh Wohing Pakerti” ing dhuwur nganggo ukaramu dhewe!
4. *Mangsuli Pitakonan*
Wangsulana pitakonan-pitakonan iki nganggo basa Padinan/Dialek lan Krama!
(KBJ VIII:55-56)

Dari latihan di atas terdapat indikator yang belum terpenuhi yaitu indikator yang pertama menjawab pertanyaan pada kompetensi dasar membaca cerita sastra yang berjudul “*Sinta Dhustha*” dan indikator kelima yaitu membaca lancar bacaan menggunakan *aksara Jawa*.

Pada kompetensi dasar kelima, latihan yang diberikan sudah sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar *maca endah cerkak lan tembang Sinom*. Berikut ini adalah latihan-latihan dalam *kompetensi dasar* ini.

Kegiatan 2

1. *Ngringkes Isine Crita Cekak*
Ringkesen isine crita cekak ing ngarep nganggo ukaramu dhewe, banjur Kramakna!

2. *Nyritakake Isine Crita Cekak*
Critakna maneh kanthi ringkes, ing ngarep kelas, apa isine crita cekak ing ngarep kuwi. Critakna nganggo ukaramu dhewe!

Kegiatan 3

Mangsuli Pitakonan

Wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki nganggo basa Padinan/Dialek lan Basa Krama!

Kegiatan 4

1. *Maca Crita Cekak*
2. *Nanggapi Wacan Crita Cekake Kanca*

Kegiatan 5

Dhiskusi Bab Paraga lan Watake Paraga

Kegiatan 6

Nemtokake Setting utawa Latar Cekak

Kegiatan 7

b. Njelasake utawa Nerangake Nilai-nilai Ajaran ing Cerita Cekak (KBJ VIII:67-70)

Latihan pada kompetensi dasar keenam sudah sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar *maca endah cerkak lan tembang Sinom* seperti berikut ini.

Kegiatan 2

Mangsuli Pitakonan

Wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki ing basa Padinan/Dialek lan Krama!

Kegiatan 3

Nyritakake Isine Tembang

Critakna maneh apa isine tembang Sinom ing ngarep iku! Tulisen ing basa Krama!

(KBJ VIII:81)

Indikator yang tidak tercapai dalam kompetensi dasar ini adalah indikator yang pertama yaitu *nembang Sinom* karena tidak ada latihan yang mengharuskan siswa untuk menembangkan Sinom satu persatu.

Pada kompetensi dasar ketujuh terdapat indikator yang tidak terpenuhi yaitu indikator yang pertama membaca bacaan dengan lafal dan irama yang tepat. Latihan yang diberikan juga sebagian besar kurang sesuai dengan indikator yang tersedia. Latihan tersebut adalah sebagai berikut.

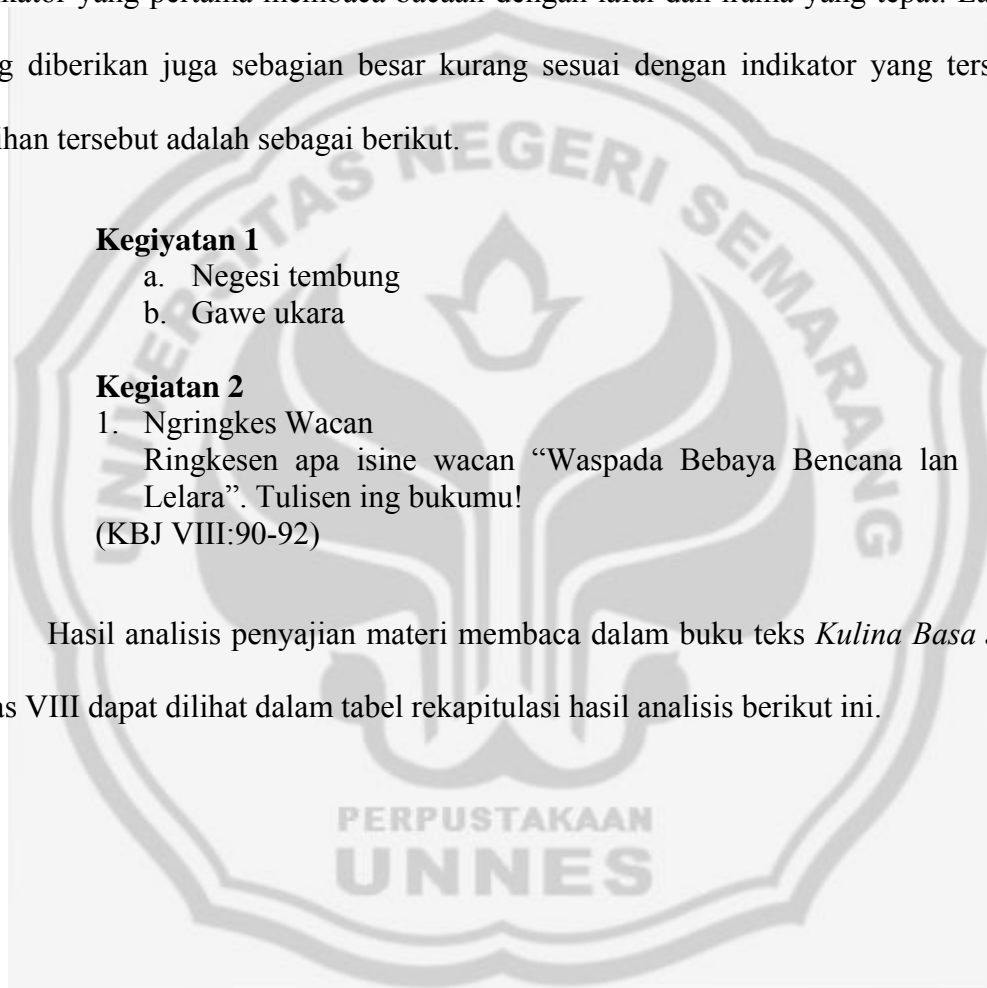
Kegiatan 1

- a. Negesi tembung
- b. Gawe ukara

Kegiatan 2

1. Ngringkes Wacan
Ringkesen apa isine wacan “Waspada Bebaya Bencana lan Lelara”. Tulisen ing bukumu!
(KBJ VIII:90-92)

Hasil analisis penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil analisis berikut ini.



Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyajian Materi Membaca**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII**

No.	Aspek Penyajian Materi	Hasil
1.	Tujuan pembelajaran	64,28%
2.	Penahapan pembelajaran	28,5%
3.	Katerpusatan pada siswa	80,95%
4.	Latihan	64,28%
Jumlah		238,01%
Rata-rata		59,50%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa kelayakan penyajian materi membaca buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara memperoleh persentase 59,50% dengan kategori kurang.

4.3 Penyajian Materi Membaca Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas IX

Dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX terbitan Intan Pariwara terdapat tujuh kompetensi dasar membaca yaitu *maca aksara Jawa, maca crita Ramayana lan aksara Jawa, maca endah tembang Dhandhanggula, maca crita Ramayana, maca pemahaman wacan, maca wacan, dan maca wacan aksara Jawa.*

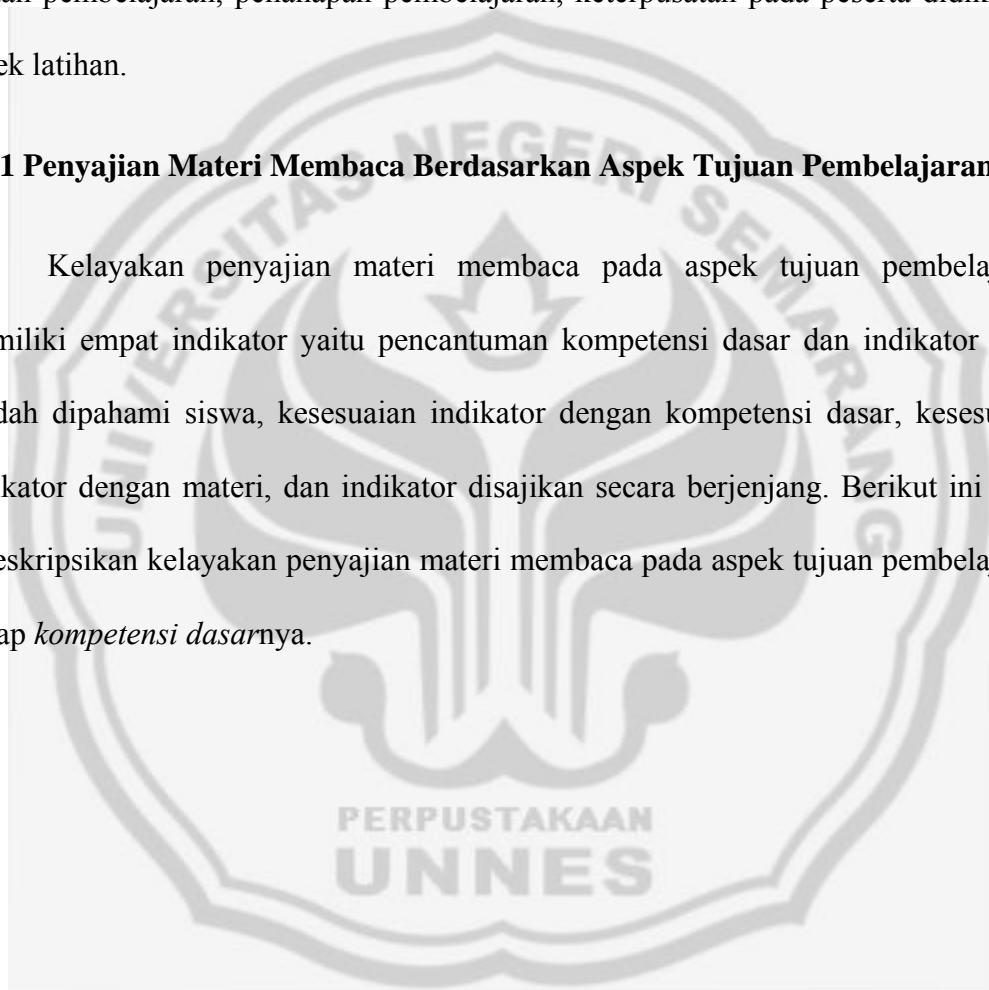
Kelayakan penyajian materi-materi membaca tersebut akan dideskripsikan kemudian hasil deskripsi akan disajikan dalam bentuk tabel penilaian. Tabel penilaian

yang digunakan ada empat macam, yakni aspek tujuan pembelajaran, aspek penahapan pembelajaran, aspek keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang penyajian materi membaca dalam buku teks Kulina Basa Jawa kelas IX terbitan Intan Pariwara berdasarkan aspek tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, keterpusatan pada peserta didik, dan aspek latihan.

4.3.1 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Tujuan Pembelajaran

Kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran memiliki empat indikator yaitu pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang mudah dipahami siswa, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian indikator dengan materi, dan indikator disajikan secara berjenjang. Berikut ini akan dideskripsikan kelayakan penyajian materi membaca pada aspek tujuan pembelajaran setiap *kompetensi dasarnya*.



Tabel 17. Penyajian Materi Membaca Aspek Tujuan Pembelajaran**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas IX**

Kompetensi Dasar	Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	
1	1	1	1	0	3
2	1	0	1	0	2
3	0	0	1	1	2
4	1	1	1	0	3
5	1	1	1	0	3
6	1	1	1	0	3
7	0	1	1	0	2
Jumlah	5	5	7	1	18

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Pencantuman kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mudah dipahami siswa.

B : Indikator sesuai dengan kompetensi dasar.

C : Kesesuaian indikator dengan materi.

D : Indikator disajikan secara berjenjang.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX berdasarkan aspek tujuan

pembelajaran memperoleh hasil 64,28% dalam kategori kurang. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis dari tabel di atas.

Pada kompetensi dasar yang pertama yaitu *maca lan mahami wacan aksara Jawa kang ngemot angka Jawa* menunjukkan bahwa, pada indikator yang pertama yakni pencantuman kompetensi dasar dan indikator yang mudah dipahami siswa sudah sesuai karena kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator pembelajarannya.

Indikator:

- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa.
- Mangsuli pitakonan.
- Nulis wacan nganggo aksara Latin.

(KBJ IX:11)

Indikator pada kompetensi dasar ini sudah sesuai dengan kompetensi dasarnya. Indikator juga sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks bacaan menggunakan *aksara Jawa* berjudul “*Desa Mawa Cara, Negara Mawa Tata*”.

Indikator pembelajaran tersebut belum disajikan secara berjenjang karena belum disusun berdasarkan indikator yang termudah ke indikator yang tersulit. Sebaiknya indikator yang pertama membaca lancar bacaan menggunakan *aksara Jawa*, kemudian disusul dengan menuliskan bacaan menggunakan huruf latin, dilanjutkan dengan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan ragam bahasa Jawa, dan diakhiri dengan menjawab pertanyaan tentang bacaan.

Kompetensi dasar kedua, kompetensi dasar dan indikator sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Kompetensi dasarnya adalah “*Maca wacan crita Ramayana “Anoman Obong”*”. Indikator dalam pembelajaran ini adalah.

Indikator:

- Maca karya sastra kanthi tempo, nada lan intonasi kang trep.
- Nglafalake tembung-tembung lan ukara kanthi lafal lan intonasi kang bener.
- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan.
- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyritakake isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa.
- Mangsuli pitakonan.
- Nulis maneh wacan aksara Jawa nganggo aksara Latin.

(KBJ IX:20)

Indikator tersebut tidak sesuai dengan kompetensi dasarnya karena pada kompetensi dasar hanya tertulis membaca cerita Ramayana “Anoman Obong” akan tetapi pada indikator tertulis indikator untuk membaca *aksara Jawa*. Meskipun indikator tidak sesuai dengan kompetensi dasar akan tetapi indikator pembelajaran dalam kompetensi dasar kedua ini sudah sesuai dengan materi yaitu teks bacaan cerita Ramayana yang berjudul “*Anoman Obong*” dan teks bacaan menggunakan *aksara Jawa* yang berjudul “*Nabok Nyilih Tangan*”. Indikator yang seharusnya disajikan secara berjenjang ini tidak sesuai karena tidak disusun secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit. Pada indikator untuk kompetensi dasar membaca bacaan sastra, sebaiknya indikator yang pertama adalah melafalkan kata dan kalimat dengan

lafal dan intonasi yang tepat, membaca karya sastra dengan tempo, nada, dan intonasi yang tepat, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Pada kompetensi dasar ketiga, pencantuman kompetensi dasar memang sudah jelas, yaitu “*Maca endah tembang Macapat: Dhandhanggula*”, namun indikator dalam kompetensi dasar ini masih kurang jelas. Indikatornya adalah sebagai berikut.

Indikator:

- Nembangke tembang Dhandhanggula kanthi trep.
- Njelaske isine tembang.
- Njelasake nilai-nilai sing kaemot ing tembang Dhandhanggula.
- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyalin wacan nganggo aksara Jawa.
- Njelasake isine wacan.

(KBJ XI: 37)

Indikator pembelajaran pada kompetensi dasar ini belum jelas karena pada indikator nomor 5 tertulis menyalin bacaan dengan *aksara Jawa* padahal materi yang diberikan sudah berupa bacaan dengan menggunakan *aksara Jawa*. Indikator di atas juga kurang sesuai dengan kompetensi dasar karena pada kompetensi dasar hanya tertulis membaca *tembang Macapat Dhandhanggula*, namun pada indikator tertulis indikator untuk pembelajaran membaca huruf Jawa.

Indikator pembelajaran ini sudah sesuai dengan materi yaitu *tembang Dhandhanggula* dan bacaan menggunakan *aksara Jawa* yang berjudul “*Yitna Yuwana Lena Kena*”. Indikator yang disajikan secara berjenjang sudah sesuai karena sudah disusun berdasarkan indikator yang termudah ke yang tersulit.

Pada kompetensi dasar keempat yaitu *maca crita wayang Ramayana “Kumbakarna Gugur”*, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sudah dicantumkan secara jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator pembelajarannya.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan.
- Nyritakake isine wacan migunakake basa Padinan/Dialek.
- Njelasake wateke paraga crita.
- Njelasake nilai-nilai ajaran kang kinandhut ing njero crita.

(KBJ IX:60)

Indikator tersebut sesuai dengan kompetensi dasar membaca, namun agar lebih jelas sebaiknya diberikan keterangan bahwa indikator tersebut dicapai setelah kegiatan membaca. Indikator di atas sudah sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks bacaan sastra yang berjudul “*Kumbakarna Gugur*”. Indikator belum disajikan secara berjenjang dari yang termudah ke yang tersulit.

Kompetensi dasar dan indikator dalam kompetensi dasar kelima sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Kompetensi dasarnya adalah *maca pemahaman wacan bab upacara adat*, sedangkan indikatornya adalah.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.
- Nyebutke nilai-nilai luhur sing kinandhut ing wacan.
- Nyritakake maneh isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa kalebu basa Padinan/Dialek.

(KBJ IX:71)

Sama halnya dengan kompetensi dasar keempat, indikator tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar membaca, namun lebih jelas lagi jika diberikan penjelasan bahwa indikator tersebut dicapai setelah adanya kegiatan membaca. Indikator di atas sudah sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks bacaan tentang upacara adat yang berjudul “*Upacara Sesaji Punjung Bumi Pertiwi*”. Indikator yang seharusnya disajikan secara berjenjang juga tidak sesuai karena indikator tidak disusun berdasarkan indikator yang termudah ke yang tersulit.

Pada kompetensi dasar keenam, kompetensi dasarnya sudah disajikan secara jelas yaitu “*maca pemahaman bab sing gegayutan karo adat istiadat*”. Indikator juga sudah dicantumkan dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa. Berikut ini adalah indikator dalam kompetensi dasar keenam ini.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan.
- Nyritakake maneh isi wacan nganggo basa Padinan/Dialek.
- Nanggapi isine wacan.

(KBJ IX:83)

Indikator di atas sesuai dengan kompetensi dasar membaca, akan tetapi lebih baik diberikan penjelasan bahwa indikator tersebut dicapai setelah kegiatan membaca dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator dengan materi sudah dapat dikatakan sesuai karena agar dapat mencapai indikator tersebut sudah disediakan materi bacaan yang berjudul “*Lampu Blencong*”.

Pada indikator yang seharusnya disajikan secara berjenjang kurang sesuai karena belum disajikan secara berjenjang. Sebaiknya indikator yang pertama adalah menceritakan kembali isi bacaan, kemudian memberikan tanggapan, dan diakhiri dengan menjawab pertanyaan.

Pada kompetensi dasar ketujuh, kompetensi dasarnya adalah “*maca wacan aksara Jawa kang migunakake aksara Rekan*”. Indikator dalam kompetensi tersebut adalah seperti berikut ini.

Indikator:

- Maca wacan aksara Jawa kanthi lancar.
- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.
- Nyalin wacan migunakake aksara Jawa.

(KBJ IX:97)

Indikator dalam kompetensi dasar ini kurang jelas karena pada indikator ketiga tertulis bahwa siswa dapat menyalin bacaan menggunakan *aksara Jawa*, padahal bacaan yang diberikan sudah dalam bentuk teks *aksara Jawa*.

Indikator di atas sudah sesuai dengan materi yang diberikan yaitu teks bacaan dengan menggunakan aksara Jawa yang berjudul “*Kedhele*”. Indikator tersebut belum disajikan secara berjenjang karena akan lebih baik jika indikator ketiga diletakkan pada indikator kedua karena setelah membaca teks menggunakan *aksara Jawa*

biasanya siswa langsung menyalinnya ke dalam huruf latin agar dapat lebih mudah untuk membacanya lagi ketika menjawab pertanyaan.

4.3.2 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Penahapan Pembelajaran

Pada aspek penahapan pembelajaran memiliki satu indikator yaitu penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan yaitu dari yang sederhana ke yang kompleks. Berikut ini adalah kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX aspek penahapan pembelajarannya.

Tabel 18. Penyajian Materi Membaca Aspek Penahapan Pembelajaran

Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas IX

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah
	A	
1	0	0
2	0	0
3	1	1
4	0	0
5	0	0
6	0	0
7	0	0
Jumlah	1	1

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak sesuai

A : Penyajian materi dilakukan secara bertahap dan memperhatikan gradasi kerumitan (dari sederhana ke kompleks).

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX berdasarkan aspek penahapan pembelajaran memperoleh hasil 14,28% dalam kategori sangat kurang. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis tabel di atas.

Pada kompetensi dasar pertama belum ada penahapan pembelajaran karena hanya terdapat materi dan latihan sebagai kegiatan inti dan lanjutan. Begitu pula dengan kompetensi dasar kedua yang hanya terdapat materi dan latihan.

Pada kompetensi dasar ketiga sudah terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan lanjutan sehingga menunjukkan adanya penahapan pembelajaran yang sesuai dengan gradasi kerumitan. Kegiatan pendahuluan pada kompetensi dasar ketiga ditunjukkan dengan adanya kutipan berikut ini.

Semaken tembang Dhandhinggula sing ditembangke dening Bapak utawa Ibu Gurumu!

(KBJ IX:37)

Kutipan tersebut berarti pada kegiatan pendahuluan siswa diminta untuk mendengarkan *tembang* yang dicontohkan oleh Bapak atau Ibu Guru. Kemudian

dilanjutkan dengan kegiatan inti dan lanjutan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Pada kompetensi dasar keempat, lima, enam, dan tujuh tidak ada penahapan pembelajaran yang sesuai dengan gradasi kerumitan karena hanya ada materi dan latihan saja sebagai kegiatan inti dan lanjutan, tidak ada kegiatan pendahuluan.

4.3.3 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Keterpusatan pada Siswa

Pada aspek keterpusatan pada siswa memiliki tiga indikator yaitu adanya perintah yang mengajak siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, adanya materi yang disajikan sehingga menarik minat belajar siswa, dan adanya sumber rujukan sehingga menarik siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain. Berikut ini adalah analisis kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek keterpusatan pada siswa.



Tabel 19. Penyajian Materi Membaca Aspek Keterpusatan pada Siswa**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas IX**

Kompetensi Dasar	Indikator			Jumlah
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	0	1	0	1
3	1	1	1	3
4	1	1	0	2
5	1	1	1	3
6	1	1	1	3
7	0	1	0	1
Jumlah	5	7	3	15

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya Perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

B : Adanya materi yang disajikan sehingga dapat menarik minat siswa.

C : Adanya sumber rujukan sehingga siswa dapat mencari sumber-sumber belajar lain.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX berdasarkan aspek keterpusatan pada siswa memperoleh hasil 71,42% dalam kategori cukup. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis dari tabel di atas.

Pada kompetensi dasar pertama, sudah terdapat perintah yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Perintah tersebut yaitu “*wacanen kanthi seru ing ngarep kelas wacan aksara Jawa ing ngisor iki!*”. Pada kompetensi dasar ini juga terdapat materi yaitu teks bacaan yang berjudul “*Desa Mawa Cara, Negara Mawa Tata*”. Akan tetapi, tidak ada sumber rujukan yang dapat menarik minat siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain.

Pada kompetensi dasar kedua juga sama dengan kompetensi dasar pertama, memang sudah terdapat perintah, akan tetapi perintah yang diberikan tidak sesuai dengan kompetensi dasar membaca. Perintah tersebut yaitu “*Semaken wacan ing ngisor iki!*”, materi juga sudah disajikan yaitu teks bacaan yang berjudul “*Anoman Obong*”. Sumber rujukan tidak dicantumkan sehingga tidak dapat menarik minat siswa untuk mencari sumber-sumber belajar lain.

Kompetensi dasar ketiga aspek keterpusatan pada siswa sudah terpenuhi. Terdapat perintah, materi, dan sumber rujukan yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti kutipan berikut ini.

Semaken tembang dhandhanggula sing ditembangaje dening Bapak utawa Ibu Gurumu!

*Wonten malih kinarya palupi
Suryaputra Narpati Ngawangga
Lan Pandhawa tur kadange
Suwita mring Sri Kurupati
Aning nagri Ngastina
Kinarya gul-agul
Manggala golonganing prang
Bratayuda ing ngadegken senapati*

*Ngalaga ing Kurawa**(Serat Wulangreh, Sri Susuhan Pakubuwana IV)*

(KBJ IX:37-38)

Pada kompetensi dasar keempat perintah dan materi yang mengajak siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi, hanya sumber rujukan yang belum dicantumkan. Perintah pada kompetensi dasar ini adalah “*Wacanen crita ing ngisor iki!*” sedangkan materinya yaitu teks bacaan yang berjudul “*Kumbakarna Gugur*”.

Pada kompetensi dasar kelima semua aspek dalam katerpusatan pada siswa sudah sesuai karena sudah terdapat perintah, materi serta sumber rujukan seperti berikut ini.

*Wacanen kanthi permati!****Upacara Sesaji Punjung Bumi Pertiwi***

...

Pucaking acara ritual Sesaji Punjung Bumi Pertiwi biyasane ngepyakake pegelaran wayang kulit sawengi natas. Dene lakon sing dipentasake beda-beda miturut tradhisi sing ana ing tlatahe dhewe-dhewe. Racake ngepyakake lakon “Semar Mbangun Kahyangan”, “Babat Alas Wanamarta”, utawa lakon “Sesaji Raja Suya”.

Kapethik saka: Panjebar Semangat No. 27, 2 Juli 2005

(KBJ IX:71-72)

Pada kompetensi dasar keenam juga sudah sesuai karena sudah terdapat perintah, materi dan sumber rujukan seperti berikut ini.

*Wacanen ing batin!****Lampu Blencong***

...

Sejatine kanthi maneka warna wujud blencong iku ora mung wujud warisan budaya kang wigati. Ananging kena kanggo sarana sinau marang peradaban bangsa kita mligine peradaban ing tlatah Jawa. Kari kepriye saiki olehe ngetrapake ing kahanan global iki.

Sumber: Panjebar Semangat No. 21, 23 Mei 2009

(KBJ IX:83-84)

Pada kompetensi dasar ketujuh tidak ada perintah yang mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hanya ada materi yang berjudul “Kedhele”. Sumber rujukan juga tidak dicantumkan sehingga tidak dapat menarik siswa untuk mencari sumber belajar lain.

4.3.4 Penyajian Materi Membaca Berdasarkan Aspek Latihan

Pada aspek latihan ini memiliki dua indikator, yaitu terdapat latihan dan latihan harus sesuai dengan indikator pembelajaran (relevan dengan aspek membaca). Berikut ini adalah kelayakan penyajian materi membaca berdasarkan aspek latihan pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX terbitan Intan Pariwara.

Tabel 20. Penyajian Materi Membaca Aspek Latihan**Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Kelas IX**

Kompetensi Dasar	Indikator		Jumlah
	A	B	
1	1	0	1
2	1	0	1
3	1	0	1
4	1	0	1
5	1	0	1
6	1	1	2
7	1	0	1
Jumlah	7	1	8

Keterangan:

1 : Sesuai

0 : Tidak Sesuai

A : Adanya Latihan.

B : Latihan sesuai dengan indikator.

Berdasarkan tabel di atas jika dihitung menggunakan presentase yaitu dengan menjumlahkan hasil kesesuaian yang didapat kemudian dibagi jumlah kesesuaian maksimal selanjutnya dikalikan 100%, maka hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX berdasarkan aspek latihan memperoleh hasil 57,14% dalam kategori cukup. Berikut ini adalah deskripsi hasil analisis tabel di atas.

Pada kompetensi dasar pertama sudah terdapat latihan-latihan pada kompetensi dasar membaca bacaan sastra ini, akan tetapi latihan tersebut tidak sesuai dengan indikator dalam kompetensi dasar ini. Indikator dan latihan dalam kompetensi dasar ini adalah.

Indikator:

- Maca lancar wacan aksara Jawa.
- Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa.
- Mangsuli pitakon.
- Nulis wacan nganggo aksara latin.

(KBJ IX:11)

Kegiatan 1

a. Negesi tembung lan ukara

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki nganggo basa Krama!

Kegiatan 2

Dhiskusi

Indikator yang tidak tercapai dari latihan yang diberikan yaitu indikator yang pertama “*Maca lancar wacan aksara Jawa*”.

Pada kompetensi dasar kedua sudah terdapat latihan-latihan, akan tetapi sebagian besar latihan tersebut tidak sesuai dengan indikator. Indikator yang tidak terpenuhi adalah *maca karya sastra kanthi tempo, nada lan intonasi kang trep, mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan, maca lancar wacan aksara Jawa, nyritakake isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa, mangsuli pitakonan, dan nulis maneh wacan aksara Jawa nganggo aksara Latin.*

Pada kompetensi dasar ketiga juga sama dengan kompetensi dasar kedua. Pembelajaran membaca indah *tembang Dhandhanggula* sudah terdapat latihan dan

sesuai dengan indikator, akan tetapi untuk pembelajaran membaca *aksara Jawa* tidak ada latihan yang digunakan untuk mencapai indikatornya.

Pada kompetensi dasar keempat latihan yang diberikan sebagian besar tidak sesuai dengan indikator, sehingga indikatornya banyak yang tidak terpenuhi seperti menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sehari-hari, menjelaskan watak peraga dalam cerita dan menjelaskan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam cerita. Berikut ini adalah latihan-latihan yang sebenarnya tidak perlu dimunculkan.

Kegiatan 1

1. Negesi Tembung

Tembung-tembung ing njero kothak ngisor iki golekana basa Padinan/Dialekmu, Krama, lan Krama Inggile. Rembugen karo kancamu, utawa bukaken kamusmu!

2. Gawe Ukara

Tembung-tembung ing njero kothak sing wis kogoleki apa basa Padinan/Dialeke lan Krama apadene Krama Inggile, gawenen tuladha ukarane!

Kegiatan 2

1. Nulis Pokok-Pokok Isi Wacan Berita utawa Pawarta

(KBJ IX:63-64)

Pada kompetensi dasar kelima, sama halnya dengan kompetensi dasar keempat, terdapat indikator yang tidak tercapai karena tidak sesuai latihan yang diberikan. Indikator yang tidak tercapai yaitu menyebutkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan berbagai macam ragam bahasa Jawa atau dengan bahasa sehari-hari. Sedangkan latihan-latihan yang tidak perlu dimunculkan dalam kompetensi dasar ini adalah.

Kegiatan 1**1. Negesi Tembung**

Golekana tembung-tembung anyar utawa tembung-tembung angel sing durung kongerteni tegese. Rembugen karo kancamu, apa tegese banjur golekana apa tembung Padinane/Dialeke, basa Kramane, lan Basa Krama inggile. Menawa kangelan mbukaka kamus!

2. Gawe Ukara

Saka tembung-tembung anyar/angel kuwi gawea ukara saka basa Padinan/Dialek, Basa Krama, lan Krama Inggil!

Kegiatan 2**1. Dhiskusi**

Para siswa didhawuhi dhiskusi bab tradhisi sajen lan sesaji uga upacara-upacara tradhisional.

(KBJ IX:72-73)

Latihan pada kompetensi dasar keenam semua latihan sudah sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar membaca. Berikut ini adalah indikator dan latihannya.

Indikator:

- Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan.
- Nyritakake maneh isine wacan nganggo basa Padinan/Dialek.
- Nanggapi isine wacan.

(KBJ IX: 83)

Kegiatan 1**Mangsuli Pitakonan****Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!**

1. *Apa ta sejatine lampu blencong iku?*
2. *Apa tujuane digunakake lampu blencong ing pagelaran wayang kulit?*
3. *Ing jaman saiki lampu blencong kadang ora dianggo ing pagelaran wayang kulit. Geneya?*
4. *Bentuke lampu blencong iku maneka warna, kepriye bentuke blencong gaya Surakarta?*
5. *Kepriye bentuke blencong gaya Ngayogyakarta?*
- 6.

Kegiatan 2

1. Nyritakake Isine Wacan

Critakna isine wacan “Lampu Blencong” nganggo basa Padinan/Dialekmu!

2. Menehi Tanggapan

Kepriye miturut panemumu bab-bab kaya ing ngisor iki!

- a. *Ing pagelaran wayang kulit saiki dhalang sok wis ora migunakake lampu blencong. Para dhalang ana sing migunakake lampu petromaks lan lampu laser.*
- b. *Sejatine kanthi maneka warna wujud blencong iku ora mung wujud warisan budaya kang wigati. Kepriye amrih warisan budaya kasebut tetep mencorong utawa tetep lestari?*
- c. *Lampu blencong sejatine digunakake dening dhalang ing pagelaran wayang kulit. Ananging ing jaman saiki kita kerep meruhi menawa lampu blencong dipasang ing omah-omah minangka hiasan.*

(KBJ IX:85)

Pada kompetensi dasar ketujuh hampir semua latihan sudah sesuai dengan indikator yang tersedia yaitu membaca bacaan menggunakan aksara Jawa dengan lancar, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dan menuliskan kembali isi bacaan menggunakan aksara Latin. Berikut adalah latihan-latihan yang diberikan.

Kegiatan 1

Mangsuli Pitakonan sing Gegayutan karo Wacan

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki abasa Krama!

1. *Kedhele iku kalebu pangan nabati kang bisa kanggo ngawekani penyakit wae?*
2. *Penyakit jantung lan kanker akeh tinemu saka senyawa sintetik ing panganan kepriye?*
3. *Sipat apa sing diduweni dening kedhele?*
4. *Apa manfaate senyawa sing kinandhut ing kedhele iku?*
5. *Panganan apa wae sing bahan bakune migunakake kedhele?*

Kegiatan 3

Nyalin Wacan nganggo Aksara Latin

Salinen wacan aksara Jawa iku nganggo aksara Latin. Tulisen ing bukumu!
(KBJ IX:98)

Indikator yang tidak tercapai dalam *kompetensi dasar* ini adalah indikator yang pertama yaitu *maca wacan aksara Jawa kanthi lancar*.

Hasil analisis penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil analisis berikut ini.

**Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyajian Materi Membaca
Buku Teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX**

No.	Aspek Penyajian Materi	Hasil
1.	Tujuan pembelajaran	64,28%
2.	Penahapan pembelajaran	14,28%
3.	Katerpusatan pada siswa	71,42%
4.	Latihan	57,14%
Jumlah		207,12%
Rata-rata		51,78%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa kelayakan penyajian materi membaca pada buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas IX terbitan Intan Pariwara memperoleh hasil 51,78% dengan kategori sangat kurang.

4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Penyajian Materi Membaca dalam Buku Teks

Kulina Basa Jawa Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara

Berdasarkan hasil analisis penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* terbitan Intan Pariwara kelas VII, VIII, dan IX diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyajian Materi Membaca Buku Teks *Kulina Basa Jawa* Jenjang SMP Terbitan Intan Pariwara

No.	Kelas	Hasil
1.	VII	72,39%
2.	VIII	59,50%
3.	IX	51,78%
Jumlah		183,64%
Rata-rata		64,15%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara adalah 61,22% dalam kategori kurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada penelitian bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* jenjang SMP terbitan Intan Pariwara adalah 61,22% dengan kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan presentase kelayakan penyajian materi membaca dalam buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VII, VIII, dan IX masing-masing adalah kelas VII 72,39% dengan kategori cukup berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 81,25%, 62,5%, 83,33%, dan 62,5%, kelas VIII 59,50% dengan kategori kurang berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 64,28%, 28,5%, 80,95% dan 64,28%, dan kelas IX 51,78% dengan kategori sangat kurang berdasarkan persentase setiap aspek penyajian materinya adalah 64,28%, 14,28%, 71,42%, dan 57,14%.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi para guru hendaknya lebih cermat dalam memilih buku teks yang akan

digunakan siswa pada kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memilih buku yang berkualitas untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bagi penerbit, hendaknya lebih selektif dalam menerbitkan buku teks dengan memperhatikan kualitas buku teks yang akan diterbitkan. Bagi penulis buku, ketika menyusun buku hendaknya memperhatikan kualitas buku yang disusun karena akan berpengaruh dalam dunia pendidikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larasati, Noer Sunyi. 2008. *Penyesuaian Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Grafik Fry Terhadap Teks Bacaan Buku Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Terbitan Erlangga*. Semarang: Skripsi FBS UNNES
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiwarno, Harjo Waroejoe. 2009. *Kulina Basa Jawa*. Semarang: Intan Pariwara.
- Muslich, Mansur. 2010. *Teks Book Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Groups.
- Nenden. 2008. *Kiat Membuat Anak Gemar Membaca*. Surabaya: Al-Maktabah.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusbuk. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Puspitasari, Larasati Dewi. 2008. *Kualitas Materi Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Jawa Tingkat SMP Terbitan Aneka Ilmu*. Semarang: Skripsi FBS UNNES.

Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana*. Solo: Pusaka Cakra Surakarta.

Susanti, Septa Dewi. 2009. *Studi Kelayakan Isi Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP Terbitan Erlangga dan Aneka Ilmu dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Semarang: Skripsi FBS UNNES

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*.
<http://www.freelist.org/post/ppi/ppiindia-Hatihati-Menggunakan-Buku-Pelajaran>. 02 Oktober 2010.

Zuchdi, Darmiyati dkk. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.



Lampiran

KESESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS VII

Piwulang	Indikator	latihan	Halaman	keterangan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca wacan kanthi lafal lan intonasi kang pas. 2. Mangsuli pitakonan wacan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki! 	9	Sesuai
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca kanthi cetha. 2. Nglafalake tembung-tembung lan ukara kanthi lafal lan intonasi kang bener. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Wacanen tembung-tembung ing ngisor iki kanthi lafal lan intonasi kang bener! 	20	Sesuai
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mangsuli lan dhapuk pitakonan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki nganggo basa krama! 	30	Sesuai
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Nulis maneh wacan nganggo basa sing beda. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tulisen maneh wacan mau nganggo basa krama! 	31	Sesuai
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mumpuni nyritakake isineng wacan kanthi lisan utawa tulisan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Majua ing ngarp kelas banjur critakna isine wacan sing wis kotulis kanthi lesan! 	31	Sesuai
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca endah geguritan kanthi tema kepahlawanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Tindakna kegiatan-kegiatan iki! 	42	Sesuai
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Nyritakake isineng geguritan nganggo basane 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan 2 Critakna isine geguritan kasebut nganggo ukaramu dhewe! 	42	Sesuai
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan 2 	44	Sesuai

	<p>dhewe.</p> <p>3. Maca tembang Durma kanthi bener.</p> <p>4. Nyritakake tembang Durma kanthi basane dhewe.</p>	Tindakna pakaryan iki!		
V	<p>1. Bisa maca wacan aksara Jawa kanthi lancer.</p> <p>2. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.</p>	<p>1. wacan ing ngisor iki wacanen kanthi alon ing mejamu dhewe-dhewe! sabanjure, wacanen tulisan aksara jawa iki ana ngarep kelas manut prentahe guru!</p> <p>2. wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki abasa Krama</p>	57	Sesuai
			58	Sesuai
VI	<p>1. Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan.</p> <p>2. Nyritakake isine wacan nganggo basa padinan.</p> <p>3. Nemtoke topiking wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 a. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!</p> <p>2. Kegiatan 2 Nemtokake topiking wacan saben saparagraf! Banjur ringkesen wacan mau!</p>	70	Sesuai
			71	Sesuai
VII	<p>1. Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan.</p> <p>2. Nyritakake isine wacan mawa basa Padinan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!</p> <p>2. Kegiatan 4 Tindakna kegiatan ing ngisor iki!</p>	85	Sesuai
			86	Sesuai
VIII	<p>1. Maca tembang Megatruh kanthi lafal lan irama kang indah.</p> <p>2. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo tembang Megatruh.</p>	<p>1. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!</p> <p>2. Tindakna pakaryan iki! a. Semaken maneh tembang Megatruh sing wis koktembangke! b. Critakna tembang Megatruh kasebut migunakake basa Padinanmu!</p>	99	Sesuai
			100	Sesuai

	3. Nyritakake isineng tembang Megatruh migunakake basa padinan.	c. Critakna apa isine tembang Megatruh mau ana ing ngarep kelas.		
--	---	--	--	--



KETIDAKSESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS VII

Piwulang	Indikator	latihan	Halaman	keterangan
I	1. Maca wacan kanthi lafal lan intonasi kang pas. 2. Mangsuli pitakonan wacan.	1. Kegiatan 1		
		a. Jelasna watak paraga ing crita!	9	Tidak sesuai
		b. Critakna maneh crita kanthi ringkes nganggo basa padinan!	9	Tidak sesuai
		c. Nentokake paraga ing crita adhedasar gambar!	9	Tidak sesuai
		d. Peragakna adegan perang saka gambar ing dhuwur!	9	Tidak sesuai
		2. Kegiatan 2 Ukara-ukara ing ngisor iki holekana gathukane ing sisih tengene!	10	Tidak sesuai
		3. Kegiatan 3 Pranyatan-pranyatan ing ngisor iki golekana gathukane ing sisih tengene!	10	Tidak sesuai
II	1. Maca kanthi cetha. 2. Nglafalake tembung-tembung lan ukara kanthi lafal lan intonasi kang bener.	1. Kegiatan 1		
		a. Rembugana karo kelompokmu kanggo mbahas isineng wacan kanthi mangsuli pitakonan-pitakonan ing ngisor iki!	19	Tidak sesuai
		b. Lapurna asil kerja kelompokmu marang Bapak utawa Ibu guru!	19	Tidak sesuai
		2. Kegiatan 2		
		a. Golekana tembung-tembung kang ngemot huruf dh-, d-, th-, lan t- isekna ana ing ngisor iki!	19	Tidak sesuai
		b. Wenehana tandha (√) menawa ukara ing ngisor iki bener lan wenehana tandha (X) menawa	20	Tidak sesuai

		<p>ukara ing ngisor luput!</p> <p>3. Kegiatan 3</p> <p>a. Golekana sinonime tembung-tembung kang kacethak kandel ing ukara-ukara ngisor iki!</p> <p>b. Tembung-tembung ing ngisor golekana sinonime, banjur dhapuken dadi ukara!</p> <p>c. Golekana kosok baline tembung-tembung kang kacethak kandel ing ukara ngisor iki!</p> <p>d. Arisan sinonim lan antonym!</p> <p>4. Kegiatan 4 Ukara-ukara iki sing luput benerna!</p>	<p>20</p> <p>21</p> <p>21</p> <p>21</p> <p>22</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>
III	<p>1. Mangsuli lan dhapuk pitakonon.</p> <p>2. Nulis maneh wacan nganggo basa sing beda.</p> <p>3. Mumpuni nyritakake isineng wacan kanthi lisan utawa tulisan.</p>	<p>1. Wenehana tandha (√) menawa ukara ing ngisor bener lan wenehana tandha (X) menawa ukara kuwi luput!</p> <p>2. Golekana gagasan pokok saben paragraf wacan “Bagong Kussudihardjo” ing ngarep!</p>	<p>30</p> <p>31</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>
IV	<p>1. Maca endah geguritan kanthi tema kepahlawanan.</p> <p>2. Nyritakake isineng geguritan nganggo basane dhewe.</p> <p>3. Maca tembang Durma kanthi bener.</p>	<p>1. Kegiatan 1</p> <p>a. Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!</p> <p>2. Kegiatan 1 Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!</p>	<p>42</p> <p>44</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>

	4. Nyritakake tembang Durma kanthi basane dhewe.			
V	1. Bisa maca wacan aksara Jawa kanthi lancer. 2. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.	1. Tulisen wacan kasebut nganggo aksara latin!	58	Tidak sesuai
VI	1. Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan. 2. Nyritakake isine wacan nganggo basa padinan. 3. Nemtoke topiking wacan.	1. Kegiatan 1 a. Ndhapuk pitakonan kang trep karo wacan!	71	Tidak sesuai
		2. Kegiatan 3 Wacanen kanthi batin geguritan kanthi irah-irahan “Kartini” ing ngisor iki!	71	Tidak sesuai
		3. Kegiatan 1 Tindakna kegiatan-kegiatan iki!	71	Tidak sesuai
		4. Kegiatan 2 Tindakna pakaryan-pakaryan iki!	72	Tidak sesuai
VII	1. Mangsuli pitakonan sing gayut karo wacan. 2. Nyritakake isine wacan mawa basa Padinan.	1. Kegiatan 2 Tindakna pakaryan ing ngisor iki!	86	Tidak sesuai
		2. Kegiatan 3 Gawenen ringkesane crita mau nganggo basa Padinanmu!	86	Tidak sesuai
		3. Kegiatan 5 Ukara-ukara ing ngisor iki benerna dadi basa Krama.	86	Tidak sesuai

KESESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS VIII

Piwulang	Indikator	Latihan	Halaman	Keterangan
I	1. Nulis pokok-pokok pawarta.	1. Kegiatan 3 Mangsuli pitakonon	3	Sesuai
	2. Nyritakake maneh isine wacan pawarta.	2. Kegiatan 4 a. Nyritakake isine wacan b. Menehi tanggapan	4	Sesuai
	3. Mangsuli pitakonon wacan (pawarta).			
II	1. Njawab pitakonon sing gegayutan karo wacan.	1. Kegiatan 1 a. Mangsuli pitakonon	28	Sesuai
	2. Nyritakake isine wacan nganggo basane dhewe.	2. Kegiatan 2 a. Nyritakake isine wacan	28	Sesai
	3. Nemptokake topike wacan			
III	1. Maca geguritan kanthi lafal lan intonasi kang trep.	1. Kegiatan 3 Maca geguritan	37	Sesuai
	2. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo geguritan.	2. Kegiatan 4 Mbiji kanca maca geguritan	37	Sesuai
	3. Nyritakake isine geguritan nganggo ukarane dhewe.	3. Kegiatan 5 Mangsuli pitakonon bab geguritan	37	Sesuai
	4. Nembang Asmaradana kanthi lafal lan intonasi kang trep.	4. Kegiatan 6 Nyritakake isine geguritan nganggo ukarane dhewe.	38	Sesuai
	5. Mangsuli	5. Kegiatan 1 Nembangake tembang Asmaradana	39	Sesuai
		6. Kegiatan 2 Mangsuli pitakonon	39	Sesuai
		7. Kegiatan 3 Nggancarake tembang	39	Sesuai

	<p>pitakon sing gegayutan karo tembang Asmaradana.</p> <p>6. Nyritakake isine tembang Asmaradana nganggo ukarane dhewe.</p>			
IV	<p>1. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.</p> <p>2. Nemtokake watak paraga.</p> <p>3. Nemtokake ajaran ing njero crita.</p> <p>4. Nyritakake isine wacan.</p> <p>5. Maca lancar wacan aksara Jawa.</p> <p>6. Nyalin wacan ing aksara latian.</p> <p>7. Mangsuli pitakonan wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 Nyritakake isine wacan ing basa Padinan/Dialek.</p> <p>2. Kegiatan 3 Njelasake watek paraga crita</p> <p>3. Kegiatan</p> <p>a. Nulis latine</p> <p>b. Mangsuli pitakonan</p>	<p>55</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>56</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
V	<p>1. Mangsuli pitakonan.</p> <p>2. Nyritakake maneh crita sing diwaca nganggo basa Padinan utawa ragam basa tartamtu, kaya ta Krama, Ngoko, lan sapanunggalé.</p> <p>3. Nulis ringkesan crita sing</p>	<p>1. Kegiatan 2</p> <p>a. Ngringkes isine crita cekak</p> <p>b. Nyritakake isine crita cekak</p> <p>2. Kegiatan 3 Mangsuli pitakonan</p> <p>3. Kegiatan 4</p> <p>a. Maca crita cekak</p> <p>b. Nanggapi wacan crita cekake kanca</p> <p>4. Kegiatan 5 Dhiskusi bab paraga lan</p>	<p>67</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>68</p> <p>68</p> <p>69</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

	<p>diwaca.</p> <p>4. Njelasake watake paraga cerkak.</p> <p>5. Njelasake nilai-nilai kang kaemot ing sajroneng crita sing dirungokake.</p> <p>6. Nemtokake <i>setting</i> (latar) cerkak.</p>	<p>watake paraga</p> <p>5. Kegiatan 6 Nemtokake <i>setting</i> utawa latar cerkak</p> <p>6. Kegiatan 7 a. Njelasake utawa nerangake nilai-nilai ajaran ing crita cekak</p>	<p>69</p> <p>70</p>	<p>Sesuai</p> <p>sesuai</p>
VI	<p>1. Nembang Sinom</p> <p>2. Mangsuli pitakon bab isining tembang</p> <p>3. Nyritakake isine tembang ing ukarane dhewe.</p>	<p>1. Kegiatan 2 Mangsuli pitakonon</p> <p>2. Kegiatan 3 Nyritakake isine tembang</p>	<p>81</p> <p>81</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
VII	<p>1. Maca wacan kanthi lafal lan irama sing trep.</p> <p>2. Mangsuli pitakon.</p> <p>3. Nyritakake isine wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 a. Mangsuli pitakonon</p> <p>2. Kegiatan 2 1. Nyritakake isine wacan</p>	<p>92</p> <p>92</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

KETIDAKSESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS VIII

Piwulang	Indikator	latihan	Halaman	Keterangan
I	1. Nulis pokok-pokok pawarta.	1. Kegiatan 1 Negesi Tembung.	2	Tidak sesuai
	2. Nyritakake maneh isine wacan pawarta.	2. Kegiatan 2 Gawe ukara	3	Tidak sesuai
	3. Mangsuli pitakonon wacan (pawarta).	3. Kegiatan 5 Tulisanmu pawarta (berita) bab maspadani penyakit flu babi wacanen kanthi swara sing cetha!	4	Tidak sesuai
		4. Kegiatan 6 a. Gambar ing ngisor iki tulisen isine dadekna tulisan warta. b. Golekana warta sing nggunakake basa Indonesia banjur owahana dadi basa Padinan lan Krama.	5	Tidak sesuai
II	4. Njawab pitakonon sing gegayutan karo wacan.	3. Kegiatan 1 b. Negesi tembung lan gawe ukara	27	Tidak sesuai
	5. Nyritakake isine wacan nganggo basane dhewe.	4. Kegiatan 2 b. Nggoleki pokok pikiran	28	Tidak sesuai
	6. Nemtokake topike wacan	5. Kegiatan 3 Dhiskusi	28	Tidak sesuai
III	1. Maca geguritan kanthi lafal lan intonasi kang trep.	1. Kegiatan 1 Kawruh tembung lan ukara	36	Tidak sesuai
	2. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo geguritan.	2. Kegiatan 2 Ngowahi geguritan ing basa Padinan geguritan	36	Tidak sesuai
	3. Nyritakake isine			

	<p>geguritan nganggo ukarane dhewe.</p> <p>4. Nembang Asmaradana kanthi lafal lan intonasi kang trep.</p> <p>5. Mangsuli pitakon sing gegayutan karo tembang Asmaradana.</p> <p>6. Nyritakake isine tembang Asmaradana nganggo ukarane dhewe.</p>			
IV	<p>1. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan.</p> <p>2. Nemtokake watak paraga.</p> <p>3. Nemtokake ajaran ing njero crita.</p> <p>4. Nyritakake isine wacan.</p> <p>5. Maca lancar wacan aksara Jawa.</p> <p>6. Nyalin wacan ing aksara latihan.</p> <p>7. Mangsuli pitakonan wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 2 Ngringkes isine crita</p> <p>2. Kegiatan 4 Njelasake lan nulis nilai-nilai ajaran</p> <p>3. Kegiatan a. Ngowahi wacan ing basa padinan/dialek b. Nerangake isine wacan</p>	<p>55</p> <p>56</p> <p>56</p> <p>56</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>
V	<p>1. Mangsuli pitakonan.</p> <p>2. Nyritakake maneh crita sing</p>	<p>1. Kegiatan 1 a. Negesi tembung b. Gawe ukara</p> <p>2. Kegiatan 2</p>	<p>66</p> <p>67</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>

	<p>diwaca nganggo basa Padinan utawa ragam basa tartamtu, kaya ta Krama, Ngoko, lan sapanunggale.</p> <p>3. Nulis ringkesan crita sing diwaca.</p> <p>4. Njelasake watake paraga cerkak.</p> <p>5. Njelasake nilai-nilai kang kaemot ing sajroneng crita sing dirungokake.</p> <p>6. Nemtokake <i>setting</i> (latar) cerkak.</p>	<p>3. Kegiatan 7 b. Nanggapi isine crita</p>	70	Tidak sesuai
VI	<p>1. Nembang Sinom</p> <p>2. Mangsuli pitakon bab isining tembang</p> <p>3. Nyritakake isine tembang ing ukarane dhewe.</p>	<p>1. Kegiatan 1 a. Negesi tembung lan gawe ukara b. Ngowahi tembang ing Basa Padinan/Dialek</p>	80 80	Tidak sesuai Tidak sesuai
VII	<p>1. Maca wacan kanthi lafal lan irama sing trep.</p> <p>2. Mangsuli pitakon.</p> <p>3. Nyritakake isine wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 b. Negesi tembung c. Gawe ukara</p> <p>2. Kegiatan 2 2. Ngringkes wacan</p>	90 91 92	Tidak sesuai Tidak sesuai Tidak sesuai

KESESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS IX

Piwulang	Indikator	Latihan	Halaman	Keterangan
I	1. Maca lancar wacan aksara Jawa.	1. Kegiatan 1 a. Nyritakake isi wacan ing ragam dialek Basa Jawa	12	Sesuai
	2. Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa.	b. Mangsuli pitakonon c. Nulis wacan ing Aksara Latin	12 12	Sesuai Sesuai
	3. Mangsuli pitakonon.			
	4. Nulis wacan nganggo aksara Latin.			
II	1. Maca karya sastra kanthi tempo, nada, lan intonasi kang trep.	1. Kegiatan 2 a. Nyritakake isine wacan	23	Sesuai
2. Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa.	Tidak ada latihan untuk indikator membaca bacaan menggunakan huruf Jawa.			
3. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo isine wacan.				
4. Maca lancar wacan aksara Jawa.				
5. Nyritakake isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa.				
6. Mangsuli pitakonon.				

	7. Nulis maneh wacan aksara Jawa nganggo aksara Latin.			
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nembangake tembang Dhandhanggula kanthi trep. 2. Njelasake isine tembang. 3. Njelasake nilai-nilai sing kaemot ing tembang Dhandhanggula. 4. Maca lancar wacan aksara Jawa. 5. Nylin wacan nganggo aksara Jawa. 6. Njelasake isine wacan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 Nembang tembang Dhandhanggula 2. Kegiatan 2 Ngowahi tembang dadi gancaran 3. Kegiatan 3 Ngonceki piwulang ing sajroning tembang <p>Tidak ada latihan untuk indikator membaca bacaan menggunakan huruf Jawa.</p>	38	Sesuai
			38	Sesuai
			39	Sesuai
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan. 2. Nyritakake isine wacan migunakake basa. Padinan/Dialek. 3. Njelasake watake paraga crita. 4. Njelasake nilai-nilai ajaran kang kinandhut ing njero crita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Mangsuli pitakonan 	64	Sesuai
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mangsuli pitakonan 	73	Sesuai

	<p>wacan.</p> <p>2. Nyebutake nilai-nilai luhur sing kinandhut ing wacan.</p> <p>3. Nyritakake maneh isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa kalebu basa Padinan/Dialek.</p>			
VI	<p>1. Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo isine wacan.</p> <p>2. Nyritakake maneh isi wacan nganggo basa Padinan/Dialek.</p> <p>3. Nanggapi isine wacan.</p>	<p>1. Kegiatan 1 Mangsuli pitakonan</p> <p>2. Kegiatan 2</p> <p>a. Nyritakake isine wacan</p> <p>b. Menehi tanggapan</p>	<p>85</p> <p>85</p> <p>85</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
VII	<p>1. Maca wacan aksara Jawa kanthi lancar.</p> <p>2. Mangsuli pitakon sing gegayutan karo wacan.</p> <p>3. Nyalin wacan migunakake aksara Jawa.</p>	<p>1. Kegiatan 1 Mangsuli pitakonan sing gegayutan karo wacan</p> <p>2. Kegiatan 3 Nyalin wacan nganggo aksara Latin</p>	<p>98</p> <p>98</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

KETIDAKSESUAIAN LATIHAN DENGAN INDIKATOR PEMBELAJARAN
MEMBACA DALAM BUKU TEKS *KULINA BASA JAWA* KELAS IX

Piwulang	Indikator	latihan	Halaman	Keterangan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca lancar wacan aksara Jawa. 2. Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa. 3. Mangsuli pitakonon. 4. Nulis wacan nganggo aksara Latin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> d. Negesi tembung lan ukara 2. Kegiatan 2 <ol style="list-style-type: none"> dhiskusi 	<p style="text-align: center;">12</p> <p style="text-align: center;">12</p>	<p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p> <p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p>
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca karya sastra kanthi tempo, nada, lan intonasi kang trep. 2. Nyritakake isine wacan nganggo ragam basa Jawa. 3. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo isine wacan. 4. Maca lancar wacan aksara Jawa. 5. Nyritakake isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa. 6. Mangsuli pitakonon. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Negesi tembung b. Gawe ukara 2. Kegiatan 2 <ol style="list-style-type: none"> b. Nyebutake paraga lan watake c. Nyebutake lan nerangake ajaran luhur <p>Tidak ada latihan untuk indikator membaca bacaan menggunakan huruf Jawa.</p>	<p style="text-align: center;">21</p> <p style="text-align: center;">21</p> <p style="text-align: center;">23</p> <p style="text-align: center;">23</p>	<p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p> <p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p> <p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p> <p style="text-align: center;">Tidak sesuai</p>

	7. Nulis maneh wacan aksara Jawa nganggo aksara Latin.			
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo isine wacan. 2. Nyritakake isine wacan migunakake basa. Padinan/Dialek. 3. Njelasake watake paraga crita. 4. Njelasake nilai-nilai ajaran kang kinandhut ing njero crita. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> b. Negesi tembung c. Gawe ukara 2. Kegiatan 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Nulis pokok-pokok isi wacan berita utawa pawarta b. Ngringkes isine wacan 	<p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>64</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo wacan. 2. Nyebutake nilai-nilai luhur sing kinandhut ing wacan. 3. Nyritakake maneh isine wacan nganggo maneka warna ragam basa Jawa kalebu basa Padinan/Dialek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Negesi tembung b. Gawe ukara 2. Kegiatan 2 <ol style="list-style-type: none"> b. Dhiskusi c. Ngringkes isine wacan 	<p>72</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>73</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>
VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maca wacan aksara Jawa kanthi lancar. 2. Mangsuli pitakonon sing gegayutan karo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 2 Nyritakake isine wacan nganggo basa padinan 	<p>98</p>	<p>Tidak sesuai</p>

	wacan. 3. Nyalin wacan migunakake aksara Jawa.			
--	---	--	--	--

